

“PSIKOTERAPI SHALAT”

(Fungsi Shalat dalam Klinik Pengobatan Garang Arang Sidoarjo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Aqidah Filsafat



Oleh:

Nurul Choiriyah
(E01210016)

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 4.2015 01 AF	No. REG : 4.2015/AF/01 ASAL BUKU : TANGGAL :

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Choiriyah

Nim : E01210016

Prodi : Aqidah Filsafat

Jurusan : Pemikiran Islam

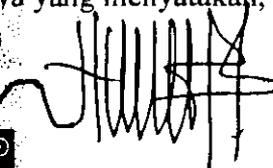
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Menyatakan dengan sesungguhnya penulisan skripsi saya belum pernah ditulis oleh orang lain dalam kesarjanaan di perguruan tinggi lain, dan skripsi saya adalah murni dari hasil penelitian saya sendiri. Kecuali pada sumber-sumber yang terdapat rujukannya, dan apabila ada kesalahan dan masih banyak diperbaiki terhadap skripsi ini, saya siap merevisi lagi skripsi ini.

Surabaya, 3 Februari 2015

Saya yang menyatakan,




Nurul Choiriyah

NIM : E01210016

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah memeriksa dan diadakan beberapa revisi, skripsi yang telah ditulis oleh Nurul Choiriyah dengan judul "*PSIKOTERAPI SHALAT*" (*Fungsi Shalat dalam Klinik Pengobatan Garang Arang Sidoarjo*) ini telah disetujui dan siap dimunaqosahkan.

Surabaya, 3 Februari 2015

Pembimbing



Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I

NIP: 197510162002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Choiriyah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Februari 2015

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Muhid, M.Ag
NIP. 196310021993031002

Ketua,

Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I
NIP. 197501162002121001

Sekretaris,

Nur Hidayat Wakhid Udin, MA.
NIP. 198011262011011004

Penguji I,

Drs. Tasmuji, M.Ag
NIP. 196209271992031005

Penguji II,

Muchammad Helmi Umam, S.Ag., M.Hum
NIP: 197008132005011003

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi yang berjudul “Psikoterapi Shalat” (Fungsi shalat dalam Klinik Pengobatan Garang Arang Sidoarjo) ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana metode pengobatan di klinik terapi Garang Arang di Perum. Delta Sari Baru Jl. Delta Raya III No.3, Kec. Waru, Sidoarjo. Bagaimanakah metode pengobatan di klinik terapi Garang Arang? Bagaimanakah psikoterapi shalat di klinik terapi Garang Arang? data penelitian terhimpun dari wawancara langsung dengan tabib klinik terapi Garang Arang, pasien yang berobat di klinik terapi Garang Arang dan juga masyarakat sekitar di daerah tempat klinik terapi Garang Arang yang didukung dengan data dokumentatif serta literatur pendukung ini dianalisis menggunakan teknik analisa kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberadaan klinik terapi Garang Arang dalam dunia pengobatan alternatif yang ada di sekitar kita yang dalam penyembuhannya menggunakan metode pengobatan psikoterapi shalat. Ada pun pengobatan dan psikoterapi shalat yang digunakan dalam proses penyembuhan pasien di klinik terapi Garang Arang yaitu metode pengobatan herbal dan psikoterapi shalat. Di mana pusat pengobatan dan penyembuhan klinik terapi Garang Arang yaitu shalat untuk penyembuhan penyakit fisik maupun non fisik.

Kata kunci : Psikoterapi Islam, pengobatan alternatif.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penegasan Judul	8
F. Kajian Pustaka	10
G. Keunikan dan Perbedaan di Klinik Terapi Garang Arang	11
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PSIKOTERAPI SHALAT	18
A. Pengertian Gerakan-gerakan dalam Shalat	18
1. Niat	19
2. Takbiratul Ikham	20
3. Rukuk	25
4. Iktidal	28
5. Sujud	29
6. Duduk Antara Dua Sujud (Qu'ud)	35
7. Tasyahud	43
8. Salam (Menoleh ke Kanan dan ke Kiri)	45

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III PENGOBATAN GARANG ARANG	48
A. Sejarah Klinik Terapi Garang Arang	48
B. Metode Penyembuhan Terhadap Pasien di Klinik Terapi Garang Arang	50
C. Dampak Yang diberikan Oleh Klinik Terapi Garang Arang Terhadap Pasien dan Lingkungan Sekitar	60
BAB IV PSIKOTERAPI SHALAT DI KLINIK TERAPI GARANG ARANG	63
A. Terapi Shalat di Klinik Terapi Garang Arang	63
B. Hasil Psikoterapi Shalat di Klinik Terapi Garang Arang	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah senyum kehidupan anda. Kesehatan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Sebab, kesehatan adalah poin utama seseorang untuk dapat menikmati kehidupannya.

Perhatian Islam terhadap kesehatan manusia lebih utama atau banyak dibandingkan dengan perhatian pemerintah terhadap kesehatan masyarakatnya. Karena menjaga kesehatan jasmani dan ruhani dari berbagai macam penyakit merupakan bagian dari misi (risalah) ajaran Islam, dan merupakan bagian pelaksanaan syariat Islam. Rasulullah sendiri menganjurkan orang-orang Islam untuk senang berdoa meminta kesehatan jasmani dan ruhani kepada Allah SWT. Rasulullah juga mengajak umatnya untuk dapat mencapai tingkatan orang mukmin yang kuat dan sehat¹.

Kata psikoterapi adalah merupakan dua buah kata yang digabung, sehingga menimbulkan satu arti yang saling berkaitan. Kata terapi diambil dari kata berbahasa Inggris, *therapy*. Dilihat dari pengertian etimologisnya berarti pengobatan atau sesuatu yang berhubungan dengan pengobatan. A.S. Hornby, mendefinisikan terapi secara lebih lengkap, yakni “ *any treatment designed to improve a health problem or disability or to cure an illness*”. Dari pengertian tersebut muncul istilah-istilah lain, seperti *psikoterapy*,

¹ Hasan Raqith, *Hidup Sehat Cara Islam : Seluk Beluk Kesehatan dan Penjagaannya* (Bandung : Penerbit Marja, 2006), 17-21.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

chemoterapi, occupational therapy, physiotherapy, radiotherapy, speech therapy, dll.

Terapi adalah istilah lain derita oleh seseorang berbagai cara dilakukan untuk meraih derajat kesembuhan yang diinginkan. Sedangkan kesembuhan itu sendiri berarti kembali seperti sedia kala tanpa adanya rasa sakit pada tubuh maupun jiwa. Dalam mewujudkan hal ini, orang mengunjungi berbagai tempat atau ahli, seperti medis, herbal, orang pintar, hingga psikiater.²

Sedangkan istilah psiko (*Psyche*), berarti jiwa atau hati. Melalui akar kata tersebut, terciptalah kata-kata yang menjadi suatu istilah, misalnya: psikologi yang berarti ilmu jiwa, psikoanalisis yang berarti pengurai jiwa atau analisa jiwa, psikoneurosis berarti ketidakseimbangan mental disertai gangguan badaniah, psikosomatik yang berarti yang berkembang dengan menggunakan dasar-dasar ilmu jiwa dan seterusnya.³

Secara terminologis, psikoterapi dimaknai bermacam-macam oleh para ahli, seperti menurut Wolberg dan Frank psikoterapi adalah sebagai suatu bentuk perlakuan (*treatment*) terhadap masalah yang sifatnya emosional, terlatih secara sengaja membina hubungan profesional dengan klien dengan tujuan menghilangkan, mengubah atau memperlambat *Symptom*, untuk mengantarai pola perilaku terganggu dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan pribadi yang positif.⁴ Menurut Warson dan Morse psikoterapi adalah sebagai bentuk khusus dari interaksi antara dua orang, pasien dan terapis, guna meningkatkan kemampuan pasien dalam mengendalikan diri, dalam kehidupannya dengan mengubah pikiran, perasaan dan tindakannya mengartikan dengan pengobatan gangguan mental. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, menyimpulkan

² A.S Hornby, *Fungsi-fungsi Terapi* (Jakarta : PT. Grafindo, 1999), 40.

³ Amin Syukur, *Sufi Healing : Terapi dengan metode Tasawuf* (Jakarta : Penerbit Erlangga (Anggota IKAPI), 2012), 41.

⁴ E. Koeswara, *Logoterapi Viktor Frankl* (Jogjakarta : Kanisus, 1992), 66.

bahwa psikoterapi adalah proses pemberian bantuan dengan menggunakan intervensi psikis dan pendekatan psikologis untuk memperbaiki fungsi kognitif, afektif atau perilaku individu.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, psikoterapi atau terapi psikis dapat dimaknai dengan suatu kegiatan penyembuhan penyakit melalui dimensi psikologis. Psikoterapi sendiri, menurut kedalamannya dibedakan menjadi psikoterapi suportif (bersifat memberi support atau semangat), psikoterapi redukatif (mendidik kembali), dan psikoterapi rekonstruktif (memperbaiki kembali). Caranya dapat dilakukan secara berkelompok maupun secara individual.⁶

Menurut Marsan dan Zohar, beberapa penelitian telah dilakukan untuk memahami gejala-gejala rohaniah, seperti *peak experience*, pengalaman mistis, pengalaman spiritual, dan kecerdasan spiritual. Berkaitan dengan hal tersebut, sesungguhnya terapi spiritual sangat diperlukan dalam rangka penyembuhan terhadap penyakit psikis (kejiwaan).⁷

Di zaman ini, sering kali masyarakat mengira bahwa pengobatan yang tepat hanya bisa didapat melalui ahli medis dalam bidang kedokteran, yang pada umumnya ditarif dengan harga yang relatif tinggi dan alat-alat yang super canggih. Namun, bagi masyarakat kecil hal ini sangat memberatkan. Terlebih lagi penyakit datang tidak pandang bulu, baik si kaya atau si miskin.

Banyak sekali kejadian-kejadian miris yang sering kita jumpai, baik lewat televisi maupun media elektronik lain yang menggambarkan tentang buruknya sistem pelayanan kesehatan. Seolah-olah tidak ada uang tidak bisa berobat, dan uang adalah segalanya.

⁵ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005), 105.

⁶ Amin Syukur, *Sufi Healing : Terapi dengan Metode Tasawuf* (Jakarta : Penerbit Erlangga (Anggota IKAPI), 2012), 42.

⁷ Ibid, 43.

Melihat hal seperti ini, saya hanya bisa bergumam dalam hati “kenapa harapan untuk sehat harus dilihat dari isi kantong, padahal seorang dokter adalah pengembang tugas mulia, bukan sebagai sang matrealis ” .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melihat kondisi sosial yang seperti ini, munculah suatu metode pengobatan yang memberikan udara segar bagi orang-orang yang kurang mampu dalam menyelesaikan administrasi rumah sakit yang begitu melejit tinggi. Dengan latar belakang pengobatan klinik terapi Garang Arang, yang bertanggung jawab klinik terapi Garang Arang ini adalah bapak Hisrah Maulana, beliau asli Jakarta, mendirikan sebuah klinik pengobatan yang diberi nama “klinik terapi Garang Arang” yang terletak di daerah Sidoarjo.

Hal ini dilakukan tidak terlepas dari suatu penelitiannya, yang menunjukkan bahwa terapi Garang Arang yang dilakukan dan disertai psikoterapi shalat dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan atau memperbaiki daya tahan tubuh imunologik, namun terapi Garang Arang dan psikoterapi shalat harus dilakukan secara tepat, maksimal dan khusyuk.

Terlepas dari pengobatan modern yang sempat disinggung di atas, pokok kajian yang akan saya teliti di sini adalah mengenai konsep pengobatan yang dilakukan oleh bapak Hisrah Maulana di sebuah klinik terapi Garang Arang yang menggunakan alat yang manual dan tungku yang terbuat dari tanah yang bahasa dari Jawa Timur namanya angklo dan di dalam angklo berisi Garang Arang. Arang ini adalah kayu Mahoni yang dibakar, yang dipakai untuk pengobatan Garang Arang ini bukan sembarang arang atau bukan sembarang kayu, yang dipakai adalah kayu Mahoni, selain dengan pengobatan Garang Arang juga dilakukan psikoterapi shalat. Dengan tujuan membuat pasien merasa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tenang.⁸ Apabila mendapat ketenangan, maka sistem keseimbangan tubuh akan normal. Atau dengan kata lain, konsep penyembuhan di sini menggunakan konsep yang bernuansa religius, dengan psikoterapi shalat untuk menstabilkan penyakitnya.

Pengobatan terapi Garang Arang juga disertai psikoterapi shalat dipilih sebagai terapi, sebab shalat merupakan suatu pedoman yang dilakukan orang Islam dan sebagai psikoterapi religius. Shalat adalah aktivitas fisik dan psikis. Kedua hal itu tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang shalat, berarti memadukan aktivitas fisik dan psikis secara bersamaan, ketika tubuh bergerak maka otak memegang kendali. Ingatan seseorang tertuju pada bacaan dan jenis gerakan. Dalam waktu yang sama hati mengikuti dan membenarkan tindakan. Pemaduan antara aktivitas fisik dan psikis ini merupakan kegiatan yang luar biasa. Dalam istilah ilmiyahnya, shalat memadukan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Inilah sisi istimewa dalam shalat. Di sisi lain, jika dilihat dari segi gerakan dan bacaannya, shalat dapat dijadikan sebagai terapi fisik dan psikis. Fisik berkaitan dengan gerakannya dan psikis berkaitan dengan bacaannya. Fisik bermanfaat untuk kesehatan tubuh (jasmani) dan psikis bermanfaat bagi mental dan akhlak (rohani).⁹

Orang yang shalat, bukan berarti ia harus melupakan segalanya (*fly*) terbang ke angkasa dan lupa pada dirinya sendiri. Orang yang shalat adalah orang yang melakukan suatu ibadah dengan penuh kesadaran. Allah tidak memperkenankan orang shalat dalam keadaan tidak sadar.¹⁰ Oleh karena itu, shalat harus dikontrol oleh otak dan hati, agar

⁸ Imam, Wakil Ketua Klinik Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 April 2014.

⁹ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf* (Surabaya : Risalah Gusti, 2004), 6.

¹⁰ Q.S. An-Nisa', 4:43.

tidak lupa diri.¹¹ Adapun shalat juga ada faedahnya. Gerakan-gerakan dalam shalat jika dilakukan dengan penuh semangat dan berulang-ulang, diyakini mampu mengaktifkan optimalisasi fungsi organ tubuh. Shalat sebagai manfaat terapi-terapi Islam dengan shalat, harapan dan permohonan kepada Allah agar segala gangguan dan penyakit jiwa yang diderita dapat hilang.

Rasulullah mengajarkan agar banyak berdoa pada waktu selesai shalat. Faedah doa adalah suatu perbuatan yang diperintahkan Allah SWT, maka siapa saja yang suka berdoa termasuk orang yang taat kepada perintah Allah. Dan siapa yang terpenuhi doanya dia akan mendapat dua kebaikan, terkabulnya doa dan pahala ibadah. Adapun orang yang tidak terkabul doanya, dia tetap mendapatkan kebaikan yaitu nilai ibadah dari doanya.¹²

Secara natural manusia selalu meminta pertolongan kepada yang lebih mampu daripada-Nya. Sebagai seorang muslim telah mengetahui siapa Penolong kita, adalah Allah yang Maha Penolong sebagaimana Allah berfirman : “hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan”. Oleh karena itu, sholat berarti berdo'a, sarana untuk memohon dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.

Alasan menarik penelitian di klinik terapi Garang Arang ini adalah penyembuhan penyakit-penyakit apapun yang diderita pasien contohnya: Stroke pada wajah, tangan, kaki, Rematik, Asam Urat, Pengapuran, Darah Tinggi, ini bisa disembuhkan secara cepat bila berobat secara rutin. Di klinik terapi Garang Arang ini ada layanan pengobatan terapi Garang Arang, terapi uap, dan terapi kejut saraf. Terapi Garang Arang ini pengobatan Kuno dari Suku Baduy atau Baidui salah satu suku asli Banten yang dikembangkan

¹¹ Amin Syukur, *Sufi Healing : Terapi dengan metode Tasawuf* (Jakarta : Penerbit Erlangga (Anggota IKAPI), 2012), 82.

¹² Ibid, 225.

sekarang menjadi pengobatan modern, pengobatan terapi Garang Arang ini menggunakan alat manual yaitu tungku atau angklo, yang di dalam tungku atau angklo dimasukkan kayu mahoni yang sudah dibakar menjadi arang dan kayu tersebut bukan sembarang kayu yang dipakai adalah kayu Mahoni. Cara pengobatannya terapi Garang Arang dan terapi uap ini yang di gunakan asap-asap dari arang lalu dioleskan bagian tubuh pasien yang sakit, kemudian dipijat-pijat. Dengan demikian, yang sangat menariknya terapi Garang Arang ini disertai dengan shalat, terapi Garang Arang ini disertai shalat karena pasien-pasien ini tetap berikhtiar pada Allah dan tujuannya supaya tidak berobat saja, tidak melakukan terapi saja dan dengan menggunakan pengobatan terapi Garang Arang ini dengan uap-uap atau asap-asapnya Garang Arang akan tidak disalah gunakan, tidak boleh syirik, hanya tetap berdoa kepada Allah dan hanya minta kesembuhan kepada Allah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pengobatan di klinik Garang Arang?
2. Bagaimana psikoterapi shalat di klinik Garang Arang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan metode pengobatan di klinik Garang Arang.
2. Mendeskripsikan proses pengobatan yang terdapat di klinik Garang Arang dan psikoterapi sholat.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai mengetahui dalam upaya memberikan wawasan terhadap usaha penyembuhan atau pengobatan klinik Garang Arang.
2. Sebagai mengetahui sumbangan pemikiran dalam upaya memberikan wawasan terhadap penyembuhan dalam menggabungkan aspek religius dengan wawasan ilmiah. proses pengobatan dan psikoterapi shalat



E. Penegasan Judul

Menjelaskan bahwa maksud dari judul ini “PSIKOTERAPI SHALAT” FUNGSI SHALAT DALAM KLINIK PENGOBATAN GARANG ARANG SIDOARJO. Maka penulis akan menjelaskan judul itu secara rinci :

1. Psikoterapi : Psikoterapi adalah usaha penyembuhan untuk masalah yang berkaitan dengan pikiran, perasaan dan perilaku. Psikoterapi (*Psychotherapy*) berasal dari dua kata, yaitu "*Psyche*" yang artinya jiwa, pikiran atau mental dan "*Therapy*" yang artinya penyembuhan, pengobatan atau perawatan. Oleh karena itu, psikoterapi disebut juga dengan istilah terapi kejiwaan, terapi mental, atau terapi pikiran.¹³
2. Psikoterapi Shalat : Proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah itu mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui ibadah

¹³ Ibid, 20.

ritualistik terhadap kesehatan mental dan kebahagiaan spiritual. Sholat berarti do'a, sarana untuk memohon dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. **Garang Arang** : Pengobatan kuno dari suku Baduy atau Baidui salah satu suku asli Banten yang dikembangkan sekarang menjadi pengobatan modern. Yang menggunakan alat manual seperti Tungku atau angklo. Tungku atau angklo ini tempatnya arang dan media arang ini kayu yang dibakar dan bukan sembarang kayu, tetapi memakai kayu mahoni.¹⁵

Jadi, maksud dari judul skripsi ini adalah konsep penyembuhan atau pengobatan garang arang. Yang digunakan untuk pengobatan adalah kayu yang dibakar yaitu kayu Mahoni dan dimasukkan ke dalam angklo. Dan dilakukan dengan psikoterapi shalat kepada Allah SWT, semoga diberi kesembuhan dengan tujuan juga memberikan ketenangan pada pasien saat pengobatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti telah mempelajari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian ini. diantaranya:

¹⁴ Amin Syukur, *Sufi Healing : Terapi dengan metode Tasawuf* (Jakarta : Penerbit Erlangga (Anggota IKAPI), 2012), 210

¹⁵ Hisrah Maulana, Ketua klinik terapi Garang Arang, Wawancara, Sidoarjo, 21 Februari 2015.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. *Pengobatan Alternatif Dalam Aspek-Aspek Ajaran Tasawuf (Di Sanggar Melati Rahayu di desa Pohcekik, Kecamatan Dlanggu, Mojokerto)*. Skripsi ini menyelidiki tentang bagaimana proses pengobatan alternative dengan menggunakan nilai-nilai atau ajaran tasawuf. Skripsi ini ditulis oleh Lailatur Rakhmah, mahasiswa ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat 2013.
2. *Narkoba dan Terapi Psikosufistik (Studi Analisa Terhadap Cara Penyembuhan Mental Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX Surabaya), yang di tulis oleh Faricha mahasiswi Ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat 2012*. Dimana skripsi ini berfokuskan pada hubungan antara psikoterapi dengan tasawuf dalam menangani kasus penyembuhan mental pecandu narkoba di pondok pesantren Suryalaya. Yang di maksudkan ajaran tasawuf disini adalah karena proses pengobatan menggunakan amalan dari Tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah, yakni Zikir.
3. *Konsep Terapi Seft dalam meningkatkan mental spiritual (Studi analisis terhadap terapi Seft di Bratang Binangun Surabaya)*. Skripsi ini di tulis oleh Alvi Khasanah mahasiswi fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat 2012. Dimana skripsi ini berisikan tentang proses terapi Seft, yakni menggunakan totok dengan dua jari serta di iringi dengan doa. Doa disini sebagai mediator yang di percaya mampu memberikan kekuatan bagi kesehatan manusia. Karena denga mendekatkan hati pada Allah Swt, maka kekuatan akan berlipat ganda. Proses pengobatan ini juga di iringi dengan

doa-doa khusus yang dilakukan dengan khusyuk, keikhlasan, dan kepasrahan diri kepada Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Keunikan dan Perbedaan Penelitian di Klinik Terapi Garang Arang

Keunikan penelitian di klinik terapi Garang Arang ini adalah pengobatannya menggunakan angklo dan di dalamnya diisi kayu bakar atau kayu yang sudah dipanaskan seperti kayu arang, tetapi kayu yang dibakar bukan sembarang kayu yang dipakai adalah kayu Mahoni. Pengobatan Garang Arang ini pengobatan kuno dari suku Baduy atau Baidui salah satu suku asli Banten yang dikembangkan sekarang menjadi pengobatan modern. Keunikan dalam pengobatan ini cara pengobatan yang awalnya tangan yang mengobati itu ditaruh di atas asap-asap angklo yang berisi kayu Garang Arang tersebut dan sesudah itu asap-asapnya dioleskan ke bagian tubuh pasien yang sakit dan pengobatannya itu tidak ada hubungan bacaan-bacaan khusus saat melakukan terapi Garang Arang. Pengobatan terapi Garang Arang ini hanya uap-uap atau asap-asap saja yang bermanfaat bagi pasien. Pasien tersebut bila melakukan pengobatan Garang Arang tidak boleh syirik saat uap-uap atau asap-asap dioleskan ke bagian tubuh yang sakit, maksudnya itu hanya pengobatan saja bukan sesaji terapi yang bisa menyembuhkan penyakit pasien tersebut. Oleh karena itu, pasien-pasien yang berobat di klinik Garang Arang tidak boleh syirik kepada Allah SWT harus tetap melakukan shalat dan berdoa kepada Allah perantara ikhtiar saja pada Allah SWT.

Perbedaan penelitian di klinik terapi Garang Arang dan di klinik-klinik lainnya adalah pengobatannya yang jarang dipakai dan jarang ditemui, misalnya : ada yang pengobatannya menggunakan pengobatan alternatif dalam aspek-aspek ajaran Tasawuf

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ini pengobatannya tentang proses pengobatan alternatif dengan menggunakan nilai-nilai atau ajaran Tasawuf, kalau di terapi Garang Arang tidak menggunakan ajaran Tasawuf hanya pengobatannya disertai dengan shalat. Ada yang pengobatannya Terapi Seft dalam meningkatkan mental spiritual, tentang proses terapi seft ini menggunakan totok-totok dengan dua jari serta diiringi doa. Kalau di terapi Garang Arang menggunakan kayu arang yaitu kayu Mahoni yang berasal dari suku Baidhowy dan juga diiringi shalat dan berdoa kepada Allah. Doa di sini sebagai mediator yang dipercaya mampu memberikan kekuatan bagi kesehatan manusia. Karena dengan mendekatkan hati pada Allah SWT, maka kekuatan akan berlipat ganda. Proses pengobatan ini juga diiringi dengan doa-doa khusus yang dilakukan dengan khushyuk, keikhlasan dan kepasrahan diri kepada Allah SWT.

H. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dari peneliti. Sedangkan penelitian yaitu, suatu kegiatan yang mencari, mencatat, dan menganalisis sampai menyusun laporan. Jadi, yang dimaksud dengan metodologi adalah ilmu yang berhubungan dengan cara atau jalan yang dilewati guna mencari pemahaman.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal dalam situasi tertentu.¹⁶

Disamping itu, peneliti juga menggunakan penelitian lapangan atau yang disebut dengan *field research*. Ini dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Jadi dalam hal ini, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena atau kejadian dalam suatu keadaan yang alamiah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai di sini adalah pendekatan kualitatif. Artinya, prosedur atau tahapan penyelesaian masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis. Tidak diolah dengan perhitungan matematik dengan menggunakan rumus statistika. Melainkan, skripsi ini pengolahan datanya dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berfikir tertentu berdasar pada hukum-hukum logika.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di klinik terapi Garang Arang, PERUM. DELTA SARI BARU JL. DELTA RAYA III NO. 3, KEC. WARU, SIDOARJO.

¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data, disini peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a). Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁷ Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Adapun sumber primer yaitu, bapak Hisrah Maulana sebagai pemilik sekaligus terapis dan bapak Imam sebagai asisten bapak Hisrah Maulana. Sedangkan sumber sekunder, adalah pasien yang ada di klinik terapi Garang Arang, dan masyarakat sekitar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b). Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Keunggulan dari cara ini, yaitu merupakan alat yang langsung untuk meneliti bermacam-macam gejala.¹⁸ Bukti observasi sering kali memberikan manfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti.

¹⁷ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 108.

¹⁸ Ibid, 112.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c). Metode Kepustakaan

Metode kepastakaan yaitu, metode yang mengkaji buku-buku atau literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.¹⁹ Keuntungan dari metode ini adalah, peneliti tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan dana untuk memperoleh data yang diinginkan.

5. Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang diambil oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisa kualitatif. Yaitu untuk menggambarkan objek penelitian sehingga dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya, pembahasan data dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari fakta-fakta yang ada dan peristiwa yang kongkrit. Selanjutnya fakta-fakta dan peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum. Metode menulis ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat subyektif dan individual, seperti pandangan masyarakat dan beberapa tokoh.

6. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana data itu diperoleh.²⁰ Adapun sumber data penelitian terdiri dari:

¹⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 61.

²⁰ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), 254.

a). Sumber data primer, yaitu sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.²¹ Pada skripsi ini yang termasuk data primer adalah “Klinik Terapi Garang Arang”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b). Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang mengutip dari sumber lain.²² Pada skripsi ini yang termasuk sumber data sekunder adalah meliputi dokumentasi, literatur-literatur serta sumber data lain yang mendukung.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memperoleh pengertian pembahasan yang jelas, maka pada skripsi ini penulis berusaha mencoba menguraikan isi kajian pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi bab per bab, yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab I :Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, kajian pustaka, metodologi penelitian, analisa data, dan sistematika pembahasan.

Bab II :Berisikan pengertian psikoterapi shalat dan pengertian gerakan-gerakan dalam shalat?

²¹ Ibid, 453.

²² Ibid, 143.

- Bab III** :Berisikan tentang Klinik Garang Arang di Perum. Delta Sari Baru, Kec. Waru, Sidoarjo. Yaitu meliputi sejarah klinik terapi Garang Arang, metode penyembuhan terhadap pasien di klinik terapi Garang Arang dan dampak yang diberikan oleh klinik terapi Garang Arang terhadap pasien dan lingkungan sekitar.
- Bab IV** :Berisikan tentang Psikoterapi Shalat di klinik terapi Garang Arang dan hasil psikoterapi shalat di klinik terapi Garang Arang.
- Bab V** :Berisikan saran-saran, dilanjutkan daftar pustaka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

PSIKOTERAPI SHALAT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Psikoterapi Shalat

Psikoterapi adalah usaha penyembuhan untuk masalah yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan perilaku. Psikoterapi (*Psychotherapy*) berasal dari dua kata, yaitu "*Psyche*" yang artinya jiwa, pikiran, atau mental, dan "*Therapy*" yang artinya penyembuhan, pengobatan atau perawatan.¹ Oleh karena itu, psikoterapi disebut juga dengan istilah penyembuhan, pengobatan atau perawatan yang prosesnya secara formal interaksi antara dua pihak atau lebih, yang satu adalah orang yang ditolong bahwa interaksi itu menuju pada perubahan atau penyembuhan. terapi kejiwaan, terapi mental, atau terapi pikiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shalat adalah merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam setiap harinya. Shalat yang dikerjakan oleh umat Islam terdiri dari shalat fardhu lima waktu yang hukumnya wajib dilakukan bagi setiap muslim yang sudah baligh, selain itu umat Islam juga dianjurkan untuk mengerjakan shalat-shalat sunat yang telah diajarkan oleh Rasulullah seperti shalat sunat tahajud, shalat sunat rawatib, shalat sunat dhuha, shalat sunat hajat, shalat sunat witr, shalat sunat istikharah, dan shalat sunat lainnya.

¹ Amin Sukur, *Sufi Healing :Terapi dengan metode Tasawuf* (Jakarta : Penerbit Erlangga (Anggota Ikapi), 20.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam shalat terdapat suatu manfaat yang sangat berguna bagi kesehatan, hampir seluruh anggota tubuh merasakan akan manfaat shalat, dari segi fisik sudah jelas shalat memberikan manfaat kebugaran tubuh, kemudian dari segi fikiran shalat memberikan efek yang terklalah bermanfaat yaitu dapat meberikan ketenangan dan melatih seseorang dalam berkonsentarsi, sementara manfaat shalat yang diberikan kepada hati itu lebih banyak karena shalat dapat melatih seseorang untuk beresikap ikhlas, khusyu' dan dapat meberikan pelajaran mengenai ketenangan yang sejati.²

Sesungguhnya terdapat banyak manfaat yang diberikan oleh shalat kepada kesehatan, hampir semua dari gerakan, bacaan bahkan waktu shalat pun terdapat manfaat tersendiri bagi kesehatan dan hikmah yang sangat luar biasa yang perlu diketahui. Terapi Garang Arang dalam menyembuhkan pasien selain menggunakan terapi lainnya juga menggunakan terapi shalat. Karena dengan shalat hati para pasien yang awalnya dihinggap rasa malas, itu akan merda atau lebih tenang dan tentram setelah melakukan shalat. Shalat juga merupakan suatu ritual yang wajib dilakukan oleh setiap orang Islam dan shalat juga sebagai terapi untuk orang sakit.

Psikoterapi shalat adalah penyembuhan, pengobatan atau perawatan terapi kejiwaan, terapi mental atau terapi pikiran dengan menggunakan terapi shalat yang merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam setiap harinya, yang terdiri dari shalat fardhu lima waktu yang hukumnya wajib dilakukan bagi setiap muslim yang sudah baligh. Dalam shalat terdapat manfaat yang sangat berguna bagi kesehatan, hampir seluruh anggota tubuh merasakan akan manfaat shalat, dari segi fisik sudah jelas, shalat memberikan kebugaran tubuh, kemudian dari segi fikiran

² Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf* (Surabaya : Risalah Gusti, 2004) 61.

shalat memberikan efek yang tatkalah bermanfaat yaitu dapat memberikan ketenangan dan melatih seseorang dalam berkonsentrasi. Sesungguhnya banyak manfaat shalat yang diberikan oleh shalat kepada kesehatan, hampir semua dari gerakan gerakan dan bacaan.

Oleh karena itu, psikoterapi shalat di klinik terapi Garang Arang yaitu melakukan sholat dengan khushyuk supaya shalat tersebut bisa menjadi sebuah terapi, maksudnya adalah bahwa berkomunikasi dengan Allah dalam melakukan shalat, merasa tenang dalam shalat dan meminta pertolongan kepada Allah dalam shalat merupakan indikator shalat khushyuk. Karena umat islam akan senantiasa sehat rohaninya apabila bisa melakukan shalat dengan khushyuk, karena shalat dengan khushyuk akan membawa umat Islam kepada ketaqwaan dan umat Islam yang bertqwa selalu sehat.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Pengertian gerakan-gerakan dalam shalat

Shalat adalah salah satu ibadah yang paling mulia dan paling dicintai Allah SWT. Posisinya dalam agama Islam telah digambarkan oleh Rasulullah SAW dalam salah satu sabdanya, “Shalat adalah tiang agama,”⁴ Penyegar mata para *arifin*, hiasan para *shiddiqin* dan mahkota para *muqarrabin*. Bahkan maqam

³ H.M. Hembing W, *Hikmah Shalat Untuk Pengobatan dan Kesehatan* (Jakarta : Pustaka Kartini, cet I 1994, cet II 1996, cet III 1997), 125.

⁴ Syaikh Jalal Muhammad Syafi'i, *The Power Of Shalat (Mengajak Kita Merasakan Betapa Dahsyatnya Gerakan Shalat bagi Kesehatan Jasmani dan Rohani)* (Bandung, MQ Publishing, 2006), 5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

shalat merupakan maqam washilah, menghampiri, merasakan kehebatan, khusyuk, takut, mengagungkan menghormat, menyaksikan, mengawas dan membuka rahasia munajat bersama Allah AWT, berdiri di antara kedua tangan-Nya dan berpaling dari selain-Nya.

Tentang mukjizat yang terdapat dalam gerakan-gerakan shalat, hal ini terjadi mengingat shalat adalah sesuatu yang agung, tidak mudah menjelaskan mukjizat-mukjizat yang ada didalam shalat. Oleh karena itu, mengetahui pengertian gerakan-gerakan atau makna-makna yang terkandung dalam setiap postur, gerakan, dan bacaan selama melaksanakan shalat. Sehingga bisa merasakan kenikmatan, keintiman dan kedekatan dengan Allah. Shalat dilakukan dengan melakukan delapan posisi tubuh (*arkan*) yang berbeda-beda dan membaca beberapa ayat Al-Qur'an pada setiap postur. Postur-postur ini ternyata mempunyai pengaruh kuat terhadap sistem kerja syaraf dan organ-organ tubuh manusia.⁵

Ada delapan pengertian gerakan atau posisi tubuh dalam shalat, yaitu :

1. Niat

Niat adalah sebuah fondasi untuk memasrahkan diri dari segala urusan kepada Allah SWT. Niat artinya kehendak hati yang ditujukan untuk berbuat sesuatu, sambil melakukan perbuatan itu. Menurut ushul fiqh, niat berarti

⁵ Sulaiman Al-Kamaryi, *Shalat, Penyembuhan dan Penyembuhan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 74.

berkehendak untuk berbuat sesuatu, tetapi perbuatan itu menyusul kemudian dari waktu ia berkehendak.⁶

Manfaat niat dalam shalat adalah bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah (proses keseimbangan sirkulasi darah). Jika, darah lancar, maka tubuh kita akan sehat. Pada waktu sikap berdiri tegak ini seluruh syaraf menjadi satu titik pusat pada otak. Jantung bekerja secara normal, paru-paru, pinggang, tulang punggung lurus dan seluruh organ dalam keadaan normal. Pada waktu berdiri, kedua kaki tergak berdiri sehingga telapak kaki pada posisi titik-titik akupunktur yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.⁷ Mengangkat kedua tangan, telapak tangan terbuka, ke atas sampai telinga dan letakkan ibu jari di bawah daun telinga, sambil mengucapkan *Allahu Akbar*. Dengan ucapan *Allahu Akbar* (Allah Yang Maha Besar) tanamkan kesadaran diri bahwa kita adalah hamba Allah yang paling kecil dan hina di depan-Nya. Hilangkan kecongkakan dan kesombongan yang dapat membuat kita terpuruk ke dalam hinaan di dalam pandangan Allah SWT. Posisi manusia yang serba kekurangan dan ketidakberdayaan tidak pantas disejajarkan dengan sifat-sifat kesombongan yang dimiliki Allah.⁸

Niat merupakan simbolisasi kesiapan dan kepasrahan seorang hamba kepada Tuhannya. Hambanya telah siap meninggalkan segala sesuatu di luar Allah. Menurut Prof. Hembing wijayakusuma, secara psikologis berarti seseorang

⁶ H.M. Hembing W, *Hikmah Shalat Untuk Pengobatan dan Kesehatan* (Jakarta : Pustaka Kartini, cet I 1994, cet II 1996, cet III 1997), 129.

⁷ Ibid, 80.

⁸ Ibid, 75.

meninggalkan segala urusan dunia, harta, pekerjaan, pangkat atau jabatan dan memasrahkan diri kepada satu arah yaitu Allah, seperti menunaikan ibadah haji, segala urusan yang ada di dalam hidup ini (urusan duniawi) ditinggalkan. Konsentrasi hanya kepada Allah, sama halnya dengan bermeditasi. Dalam bermeditasi tidak ada lagi perasaan was-was, gelisah, hilangkan perasaan yang dirundung malang, hilangkan dan tinggalkan segala emosi, bayang-bayang ketakutan, perasaan iri dengki, perasaan yang di bayangi rasa ketakutan, perasaan hilang pegangan dalam menjalani hidup dan kehidupan, pusatkan pikiran, dan siap berkomunikasi dengan Allah.

2. Takbiratul Ikhram

Mengangkat kedua tangan dengan cara menyejajarkannya dengan kedua pundak, mengarahkan dua telapak tangan ke kiblat, dan siku menyamping, menjadikan dua tulang belikat (lemusir) yang berada di punggung kembali sejajar dan rata. Dengan cara ini, dapat melindungi pundak dan punggung dari pembungkuan. Bila dilakukan secara rutin dalam shalat, hal ini akan melindungi dan menjadi terapi dari gangguan pembungkuan.

Mengangkat kedua tangan dan meluruskan kembali punggung dapat menambah kelapangan rongga dada. Ruang gerak paru-paru dan kuantitas darah yang kaya oksigen dan sari makanan ke sel tubuh, akan bertambah pula dan pembersihan dari sisa-sisa proses penyerapan sari makanan dari sel tubuh.

Hasilnya, otot tidak akan cepat lelah atau tertekan (stres). Dengan demikian, vitalitas anggota tubuh akan semakin bertambah.⁹

Seorang hamba kemudian membaca doa iftitah (doa pembukaan) yang selanjutnya akan terjadi percakapan intim antara hamba dan Tuhannya, terjadi saling memuji. Tuhan membalas kata-kata hamba-Nya, karena sebelumnya sang hamba sudah berikrat dengan penuh kesadaran dan ketulusan,

“Sesungguhnya shalatku, pengabdianku, hidup dan matiku hanya untyuk Tuhan semesta Alam”.

Sebuah hadist yang bersumber dari Ali bin Abi Thalib berkata: “Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah SWT berfirman (dalam sebuah hadis Qudsi): ”Aku membagi surat Alfatihah menjadi dua bagian, setengahnya untuk-Ku dan setengahnya untuk hamba-Ku, apa yang dimintanya akan Kuperkenankan”.

Selesai membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca surah atau ayat-ayat Al-Qur’an. Idealnya, surah atau ayat tersebut dipahami artinya agar shalat bisa lebih khusyuk. Paling tidak ada beberapa surah pendek yang harus dibaca setelah Surah Al-Fatihah, seperti Surah Al-Kafirun, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, Al-Naas, dan sebagainya.

Bentuk dan substansi dari apa yang diucapkan selama saat Qiyam ini adalah bahwa pelaku shalat akan merasa semakin dekat dan intim dengan

⁹ Syaikh Jalal Muhammad Syafi’i, *The Power Of Shalat (Mengajak Kita Merasakan Betapa Dahsyatnya Gerakan Shalat bagi Kesehatan Jasmani dan Rohani)* (Bandung : MQ Publishing, 2006), 71-72.

Tuhannya. Ia siap menerima apa pun yang diinginkan oleh Tuhannya, seperti mau melakukan rukuk.¹⁰

Manfaat takbiratul ikhram adalah menyebabkan relaksasi pada kaki dan punggung. Menggerakkan perasaan rendah hati, kesederhanaan dan ketaatan. Menurut Syekh Hakim Moinuddin Chisti, pada saat pendiri shalat membaca ayat-ayat Al-Qur'an pada takbiratul ikhram, di mana seluruh bunyi diucapkan dalam bahasa Arab, maka pasaat itulah penyebaran seluruh sifat Allah yang agung dalam serajat yang terkendali terpacu secara sempurnadi seluruh tubuh, pikiran dan jiwa. Getaran suara vocal panjang a, i dan u akan memacu hati, kelenjar pineal, kelenjar pituitary, kelenjar adrenalin dan paru-paru, serta akan membersihkan dan meningkatkan fungsi seluruh tubuh.¹¹

3. Rukuk

Bacaan yang sering dibaca pada waktu rukuk ini adalah : "*Subhana Rabbi al-Azhimi wa bihamdihi*" (diulang 3 kali), artinya Mahasuci Tuhanku Yang Maha Agung, aku memuji-Nya. Atau bacaan lain: "*Subhaanaka Allahumma wa bihamdihka Allahumaghfirl*" (Maha Suci Engkau ya Allah dan pujian untuk-Mu. Ya Allah ampunilah daku) (dibaca 3 kali).¹²

¹⁰ Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat : Penyembahan dan Penyembuhan* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007), 81-84.

¹¹ Ibid, 85.

¹² Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, cet I 2012), 40.

Membungkukkan punggung, meletakkan telapak tangan pada lutut dengan jari-jari menyebar. Punggung sejajar dengan permukaan lantai, sehingga jika sebuah gelas berada di atas punggung, gelas tersebut tidak akan tumpah. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW, "Bila rukuk, sekiranya diletakkanlah segelas air di atas punggung beliau, tidak akan bergerak dari tempatnya."

Manfaat rukuk adalah tulang belakang (*vertebrae*) akan tetap berada dalam kondisi yang baik, karena persendian di antar badan –badan ruas tulang belakang (*corpus vertebrae*) tetap tinggal lembut dan lemah lentur, serta mencegah ruas-ruas palsu, misalnya melekatnya tulang kelangkang (*os sacrum*) dan tulang tungging (*os coccygeus*) yang dapat mengakibatkan kesulitan, terutama bagi wanita yang hendak melahirkan anak. Bila tulang belakang dan tungging ini telah melekat erat satu sama lain, hingga persendian di antara tulang itu telah menjadi kaku, ruang panggul keluar relatif menjadi kecil dan sempit. Bila terjadi kelainan-kelainan letak kepala bayi, misalnya kelainan letak kepala belakang dengan ubun-ubun kecil di samping (malang melintang) atau letak kepala tengadah (deflesi), kelainan letak kepala bayi ini, maka rongga panggul yang normal menjadi relatif sempit sehingga bila tulang kelangkang dan tulang tungging telah melekat dan menjadi satu, dan persendian di antara kedua tulang itu telah menjadi kaku, maka jalanya persalinan akan terganggu dan terhalang serta memakan waktu yang lebih lama. Jadi, manfaat bahwa dalam keadaan rukuk, otot-otot bagian belakang kaki mengencang dan memanjang sehingga menambah kelenturan persendian tubuh. Demikian juga, sebagai efek alami dari otot-otot yang telah berusaha menahan tubuh, otot-otot punggung juga akan semakin kuat.

Pada saat rukuk, otot-otot lengan juga semakin kuat karena ia turut menyangga berat badan.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manfaat rukuk dari ilmu kesehatan sangat baik sekali untuk menghindari penyakit yang menyerang ruas tulang belakang, yang meliputi ruang tulang punggung, ruas tulang leher, ruas tulang pinggang dan ruas tulang tungging. Oleh karena itu, jika sikap rukuk dilaksanakan secara sempurna, penyakit yang bersumber pada ruas tulang belakang dapat dihindari, seperti penyakit *Accute lumbago*, *Chronis recurrent lumbago*, *Displacement of the Cervikal colum with humero scapular peri-arthritis*, dan masih banyak lagi. Ada 17 macam penyakit yang menyerang ruas tulang belakang.

Tulang belakang merupakan pelindung bagi sumsum tulang belakang (bagian susunan saraf pusat yang dikelilingi). Tulang belakang yang lentur terdiri dari serentetan ruas-ruas tulang termasuk tujuh vertebra servical, dua belas vertebra torakal, lima vertebra lumbal, lima vertebra sacral yang bersatu (sacrum) dan koloksiks. Pada kedua sisi tulang belakang terdapat lubang berpasangan yang dinamakan foramen antarvertebra (foramina intontervertebralia), sepasang voramen yang khas terdapat diantara dua ruas yang berurutan.¹⁴

¹³ Syaikh Jalal Muhammad Syafi'i, *The Power Of Shalat (Mengajak Kita Merasakan Betapa Dahsyatnya Gerakan Shalat Lagi Kesehatan Jasmani dan Rohani)* (Bandung : MQ Publishing, 2006), 89-90.

¹⁴ H.M. Hembing W, *Hikmah Shalat Untuk Pengobatan dan Kesehatan* (Jakarta : Pustaka Kartini, cet I 1994, cet II 1996, cet III 1997), 145

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Iktidal

Iktidal artinya berdiri tegak setelah bangun dari rukuk. Bila telah selesai rukuk gerakan selanjutnya adalah untuk iktidal. Lebih luas lagi iktidal adalah bangkit dari rukuk hingga berdiri seperti semula. Ketika bangun dari rukuk disunatkan mengangkat kedua tangan seperti melaksanakan takbiratul ikhram, mata tetap semandang ke tempat sujud.

Sewaktu bangkit dari posisi rukuk, bacalah *'Sami'a Allahu liman hamidah. Rabbana laka al-hamdu'*. Maksud bacaan iktidal adalah dengan penuh rasa keterharuan bersukur atas nikmat Allah yang meliputi seluruh isi langit bumi, sampai kepada yang akan diperoleh dari hari akhirat, hadapkan puji dan puja kepada Tuahan. Jadi, dalam iktidal, seorang yang bershalat menghubungkan diri dan jiwanya ada Allah dengan sedekat-dekatnya, sambil mengucapkan dan kesyukuran yang dirasakan di hatinya.¹⁵ Kemudian kembali ke posisi berdiri, tangan berada ada di samping. Bersyukurlah, karena Allah memberikan cinta dan kasih sayang-Nya. Dia sangat bangga karena seruan-Nya dipenuhi, sehingga Dia berkenan memberikan anugerah-Nya itu dengan menegakkan kita kembali, meeskipun hanya sesaat. Di sini kita harus yakin bahwa jika seseorang dekat dengan Allah, maka Dia akan berikan jalan keluar dari segala kesulitan.

Ketika rukuk, badan bagian atas berada dalam posisi lurus. Artinya, darah di sekitar badan tidak terpengaruh gaya gravitasi bumi, sehingga tekanan darah di jantung mengarah ke otak dan kuantitas darah yang mengalir ke otak bertambah.

¹⁵ Ibid, 159.

Otot-otot bagian belakang kaki juga mengencang dan dipenuhi darah. Kemudian, ketika berdiri dari rukuk dan menunduk untuk sujud, otot kaki mengerut sehingga menekan darah dengan kuat menuju ke jantung. Otot-otot ini bagaikan gumpalan-gumpalan jantung kecilyang ketika mengembang akan penuh dengan darah dan ketika mengerut akan menekan darah tersebut.¹⁶

5. Sujud

Meletakkan kedua tangan di atas lutut dan secara perlahan-lahan dan santai bergeraklah ke posisi berlutut. Kemudian sentuhkan kepala dan tangan pada permukaan lantai. Ketujuh bagian tubuh berikut harus menyentuh permukaan lantai : dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari kaki. Pada waktu sujud,¹⁷ hendaknya membaca :

سبحان ربي الاعلا وبحمده

"Sungguh Maha Suci Allah Yang Maha Tinggi, lagi Maha Agung"

Sujud adalah symbol kehinaan dan kerendahan di hadapan Tuhan. Sujud adalah derajat kehambaan yang palinh tinggi. Dengan bersujud, manusia menjadikan dirinya sewarna dengan seluruh wujud keberadaan. Hal ini sesuai dengan infomasi Al-Qur'an :

اولم ير وا الى ما خلق الله من شيء يتفيؤا ظلاله عن اليمين وا لشمالا نل سجدا لله وهم دا خرون

¹⁶ S.Laiman Al-Kumayi, *Shalat : Penyembahan dan Penyembuhan* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007), 101.

¹⁷ H.M. Hembing W, *Hikmah Shalat Untuk Pengobatan dan Kesehatan* (Jakarta : Pustaka Kartini, cet I 1994, cet II 1996, cet III 1997), 163.

ولله يسجد ما فى السموات وما فى الارض من دابة واملنكة وهم لا يستكبرون

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*"Atau mereka tidak melihat pada ciptaan Allah, (sekalipun) sesuatu (yang tidak bergerak), bayangan-bayangannya berkisar kanan dan kiri, bersujud kepada Allah dan dalam sikap rendah hati? Dan kepada Allah bersujud segala sesuatu yang di langit dan di bumi, makhluk-makhluk bergerak (hidup) dan para malaikat dan mereka tidak sombong (di hadapan Tuhan)."*¹⁸

Berdasarkan kemuliaan posisi sujud dan doa-doa di dalam sujud,¹⁹ menyebutkan sembilan fungsi sujud, yaitu :

1. Menunjukkan kehinaan manusia di hadapan Allah SWT,
2. Menjadikan manusia sewarna dengan seluruh wujud keberadaan.

*"Dan segala yang ada di langit dan bumi hanya bersujud kepada Allah, yaitu semua makhluk bergerak (bernyawa) dan para malaikat dan para malaikat-malaikat itu tidak menyombongkan diri."*²⁰

Simbol empat tahap kehidupan manusia. Sujud pertama simbol terciptanya manusia dari tanah, bangun dari sujud simbol kehidupan didunia, sujud kedua simbol kematian dan bangun dari sujud kedua sebagai simbol hari kebangkitan pada hari kiamat.

"Dari tanah itulah Kami menciptakan kamu, dan kepada-Nyalah Kami akan mengembalikan, dan dari sanalah Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain".²¹

¹⁸ Q.S. Al-Nahl 16: 48.

¹⁹ Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat : Penyembahan dan Penyembuhan* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007), 120.

²⁰ Q.S. An-Nahl 16: 49.

²¹ Q.S. Thaha 20: 55.

Dengan demikian, sujud akan mengingatkan asal muasal dan tempat kembali manusia.

"Inna lillahi wainna ilaihi raji'un (sungguh, kami adalah milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali)".²²

3. Dengan membaca tasbih ketika bersujud, manusia menjadi seirama dengan parikel-partikel alam keberadaan yang masing-masing tunduk dan bersujud di hadapan perintah dan kebesaran Allah SWT. Pada saat bersujud, kita sedang bertasbih bersama semua makhluk dengan suara dan huruf yang tidak sama dengan suara dan huruf kita.
4. Sujud menghancurkan kekuatan setan dan mendekatkan manusia ke pintu surga. 'Ali bin Abi Thalib berkata, "Panjangkanlah sujudmu, karena tidak ada satu perbuatan yang lebih menyakitkan setan daripada melihat manusia sedang bersujud." Musthafa Khalili (2008) berkata, "Sujud mengangkat manusia pada *maqam* (kedudukan) tertinggi. Andai manusia mengetahui kedudukan yang tinggi dalam keagungan illahi ketika ia bersujud, maka ia tidak akan mau mengangkat kepalanya."
5. Sujud berfungsi sebagai penghapus dosa. Rasulullah SAW bersabda, "Ketika seseorang bangkit untuk shalat, maka dia berdiri dengan membawa seluruh dosanya. Dosa-dosa itu diletakkan di atas kepala dan pundaknya. Ketika ia rukuk dan sujud, semua dosa itu jatuh berguguran satu persatu".

²² QS. Al-Baqarah 2: 156.

6. Sujud merupakan stempel kesalahan. Rasulullah SAW bersabda, “Tidak ada seorang dari umatku, kecuali aku mengetahui dan mengenalnya pada hari kiamat.” Para sahabat bertanya, “Bagaimana engkau bisa mengenal mereka di antara sekian banyak makhluk-Nya, wahai Rasulullah? “Beliau menjawab, “Bagaimana pendapat kalian, jika banyak kuda dikumpulkan, ada yang hitam legam dan ada yang putih dengan sinar di dahinya? Apakah kalian dapat mengenalnya dalam keadaan seperti itu? “Para sahabat menjawab, “Pasti kami bisa mengenalnya.” Beliau menambahkan, “Sungguh, umatku pada hari itu wajahnya putih cerah karena sujud dan bersinar cemerlang karena wudlu” (HR. Ahmad). Allah SWT berfirman, “...*Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud*”.²³ Menurut Khalid Abu Syadi, semakin banyak seseorang bersujud, semakin terpancar cahaya dari wajahnya. Semakin mudah pula bagi Rasulullah SAW untuk mengenali umat kekasih-Nya. Umat sebelum Nabi SAW juga bersujud, namun tidak diberi keistimewaan tanda sinar di wajah mereka. Tanda kemuliaan di wajah hanya diberikan kepada umat Nabi SAW. Allah SWT akan menjauhkan api neraka dari wajah dengan tanda bekas sujud. Rukuk dan sujud pada hakikatnya rukuk dan sujud hati. Pengaruh keduanya akan terlihat dalam tutur dan perilaku sehari-hari. Adalah sebuah kebohongan, jika seseorang hanya khusyuk dalam shalatnya namun tidak nampak dalam kesalahan hidup sehari-hari.

²³ QS. *Al-Fath* 48: 29

7. Sujud mengakrabkan manusia dengan Allah SWT.

...*Dan bersujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan)*.²⁴

Karena kedekatan dengan Allah itulah, maka kita diperintah memperbanyak doa ketika sujud. Nabi SAW bersabda, "Hubungan terdekat antara seseorang dengan Tuhannya adalah ketika bersujud. Maka perbanyaklah berdoa di dalamnya."²⁵

Manfaat sujud secara ilmiah adalah pada saat sujud otot-otot menjadi lebih besar dan kuat, terutama otot-otot dada, sebagai otot-otot sela-iga dalam atau otot-otot antara iga dalam. Sewaktu menarik napas, tampak iga-iga atau tulang-tulang rusuk (costa) ditarik ke atas oleh pekerjaan otot-otot di antara iga-iga itu. Dengan demikian, tulang dada terangkat ke atas dan maju ke depan, sehingga roda dada bertambah besar dan paru-paru akan berkembang dengan baik dan dapat mengisap udara yang bersih ke dalamnya. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa dada yang picik dan tidak kuat, adalah salah satu sumber dari timbulnya penyakit TBC.²⁶

Berkembangnya otot-otot dada bagi wanita sangat penting. Selain untuk membentuk payudara, juga untuk menghasilkan kelenjar-kelenjar susu dan saluran air susu menjadi lebih besar dan lebar sehingga produksi air susu akan menjadi lebih banyak demi kepentingan bayi yang disusunya.

²⁴ *Q.S. Al 'Alaq* 96: 19.

²⁵ Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, cet I 2012), 59-62.

²⁶ Sulaiman Al-Kumayy, *Shalat: Penyembuhan dan Penyembuhan* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007), 108.

Sikap sujud juga menyebabkan otot-otot berkembang baik. Otot-otot perut lurus dan memanjang (*musc. rectus abdominis, musc. obliquus abdominis externus*). Otot-otot ini membentuk dinding perut, dan bila ia berkontraksi, maka tekanan di dalam rongga perut dapat diperbesar. Dengan demikian kita dapat mengejan, hal mana sangat penting dapat melancarkan dan mempercepat kelahiran bayinya. Pula pada saat ia melahirkan, sekonyong-konyong rongga perutnya menjadi kosong, sehingga organ-organ atau anggota-anggota badan yang terdapat di dalam rongga perut, seperti: hati, limpa, usus, dan lain-lain dapat berpindah tempat dan tergantung-gantung di dalam rongga perut yang kosong itu. Ini bisa menimbulkan pelbagai penderitaan di belakang hari. Melalui sikap sujud, maka otot-otot tersebut akan berkembang kuat dan besar, sehingga ia dapat berkontraksi setelah bayi di lahirkan dan mengembalikan serta memperthankan organ-organ perut itu pada tempatnya (*fixatie*).

Sikap sujud juga bermanfaat bagi otak. Otak adalah salah satu anggota badan yang terpenting. Sekejap saja otak tidak teraliri darah, berakhirlah kehidupan seseorang. Pada waktu sujud, kepala yang di dalamnya terdapat otak, berada pada posisi paling rendah. Posisi yang menyebabkan darah yang membawa banyak zat-zat yang sangat dibutuhkan otak relative banyak mengalir ke bagian tersebut.²⁷

²⁷ Ibid, 109

6. Duduk Antara Dua Sujud (Qu'ud)

Setelah sujud kemudian duduk disertai dengan ucapan **Allahu Akbar**, seorang pendiri shalat membaca doa yang sekaligus merupakan tujuh permintaannya kepada Allah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW:

رب اغفر لي وارحمني واجبرني وارفعني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

"Ya Tuhanku, ampunilah dosaku, belas kasihlanlah aku, cukupkanlah segala kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah rezeki kepadaku, bimbinglah aku, berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku."

Doa di antara dua sujud adalah doa paling lengkap, karena mencakup permohonan kebutuhan dunia dan akhirat, yaitu, ampunan,, kasih sayang, petunjuk, keimanan, dan kesejahteraan. Doa ini adalah merupakan pengantar untuk sujud yang kedua. Sujud diulang dua kali setiap rakaat untuk menunjukkan kesungguhan harapan hati yang lebih bersih dan hubungan yang lebih dekat kepada Allah SWT.



(Rabbighfiri) Ampunilah Dosaku

Seorang hamba dengan sadar mengaku bahwa dirinya tidak lepas dari perbuatan dosa. Walaupun sekarang ia tampak baik-baik saja, itu sesungguhnya karena Allah masih menyembunyikan saja dosa-dosanya. Allah sebenarnya tahu dosa-dosa dan kesalahannya tetapi Dia memberikan kesempatan kepadanya

untuk introspeksi diri. Dalam kondisi seperti ini kerap kali manusia tertipu, ia mengklaim dirinya sebagai "orang suci", sehingga jika ia bertemu dengan orang lain yang berlumur dosa, ia palingkan mukanya dengan angkuh. Bahkan ia berani menyatakan bahwa ia adalah ahli neraka. Seolah-olah di tangannyalah surga dan neraka.

Nabi Muhammad SAW adalah hamba pilihan Allah, seorang *ma'shum* (*dosa masa lalu dan dosa yang akan datang telah diampuni Allah*), dijamin masuk surga, bahkan orang yang pertama kali membuka pintu surga, tetapi selalu memohon ampunan kepada Allah. Diriwayatkan dari Abu Burdah: Aku mendengar Aghar, seorang sahabat Nabi SAW, menceritakan hadis kepada Ibn 'Umar. Dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Wahai manusia, bertobatlah kepada Allah! Sesungguhnya, aku bertobat kepada Allah sehari seratus kali*".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Warhamni) Belas Kasihanilah Aku

Orang yang shalat sadar bahwa hidupnya di dunia ini haruslah selalu dalam rahmat Allah, dalam cinta dan kasih sayang Allah. Baginya tidak ada nikmat yang paling berharga di dunia ini selain cinta kasih sayang Allah. Para nabi dan rasul serta orang-orang saleh selalu mengharapkan rahmat Allah. Melihat *ashhabul Kahfi* yang mengharapkan limpahan rahmat Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

اذ اوي الفتنة الي الكهف فقالوا ربنا اتنا من لدنك رحمة وهيء لنا من امرنا رشدا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdua, "Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu".²⁸

(Wajburni) Cukupkanlah Segala Kekuranganku

Seorang hamba sadar bahwa segala yang dinikmatinya selama ini semata-mata karena pemberian Allah. Seringkali ia merasa serba kekurangan atas karunia Allah. Dengan permohonan ini, ia memohon kepada Allah agar segala kekurangannya dicukupi dan dilengkapi, sehingga ia tidak lagi menggantungkan hidupnya kepada sesama makhluk. Dengan demikian, secara sadar saat posisi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id duduk di antara sujud ini, seorang hamba sesungguhnya tengah membuat semacam ikrar kepada Allah bahwa ia sangat tergantung kepada-Nya. Ia miskin dan serba kekurangan. Hanya Allah Yang Mahakaya.

.....والله غني حلیم

".....Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun".²⁹

²⁸ Q.S. *Al-Kahfi* 18: 10.

²⁹ Q.S. *Al-Baqarah* 2: 263.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

....واعلموا ان الله غني حميد

"Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji"³⁰

(Warfa'ni) Angkatlah Derajatku

Di antara rangkaian *al-Asma al-Husna* terdapat asma-asma Allah: *al-Qabidh* (Yang Maha Menyempitkan), *al-Basith* (Yang Maha Melapangkan), *al-Khafidh* (Yang Merendahkan), *al-Mu'iz* (Yang Memuliakan), dan *al-Mudziil* (Yang Menghinakan). Dari nama-nama ini, sudah dapat dipahami bahwa penyempitan, pelapangan, perendahan, peninggian, pemuliaan dan penghinaan adalah otoritas absolute Allah. Jika Dia menyempitkan atau melapangkan kehidupan seseorang, tidak ada seorang pun yang mampu menghalanginya,

Jika Dia berkehendak untuk merendahkan atau meninggikan derajat seseorang, tidak ada yang mampu membendunginya. Demikian pula, ketika Dia ingin memuliakan atau menghinakan seseorang, maka semuanya bisa terlaksana tanpa ada seorang manusia pun atau pihak mana pun di dunia yang mampu mencegahnya.

Dalam shalat, terutama saat berada diposisi duduk antara dua sujud, dapat memohon agar Allah mengangkat derajat didunia dan diakhirat. Derajat di sini pengertiannya luas, tidak hanya terbatas pada status sosial sebagaimana yang dapat dipahami. Boleh jadi ada orang yang merasa berderajat tinggi, karena

³⁰Q.S. *Al-Baqarah* 2: 267.

berdarah biru (bangsawan), pejabat tinggi, tetapi sesungguhnya ia adalah makhluk yang paling dibenci oleh Allah karena dia mengisi hidupnya dengan maksiat kepada Allah. Orang seperti ini tinggal menunggu giliran. Cepat atau lambat, Allah pasti akan membuka kedok dirinya yang sesungguhnya.

(Warzuqni) Berilah Rezeki Kepadaku

Seorang hamba memohon kepada Allah agar rezekinya senantiasa dipenuhi oleh Allah. Rezeki yang mencakup lahir dan batin. Menurut Imam Ghazali membagi rezeki dua macam, pertama rezeki yang bersifat lahiriyah, berupa pemeliharaan dan makanan yang erat kaitannya dengan tubuh dan keberlangsungan hidup makhluk. Kedua rezeki yang bersifat batiniyah yang berupa hal-hal yang diketahui dan hal-hal yang disingkapkan atau diwahyukan, dan itu diarahkan ke hati. bagian terakhir adalah bentuk pemberian rezeki yang lebih tinggi dibanding bentuk yang pertama, karena buahnya adalah kehidupan abadi. Sedangkan buah dari pemberian rezeki lahiriyah berupa kekuatan jasmani yang singkat masanya. Allah SWT sendiri mengurus penciptaan dua bentuk pemberian rezeki dan dengan senang hati suka melakukan keduanya, namun:

....يبسط الرزق لمن يشاء ويقدر انه بكل شيء عليم

"....Dia memberikan rezeki kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya dan yang ditetapkan-Nya".³¹

Rezeki yang bersifat batiniyah atau rohaniyah secara eksplisit disebutkan dalam al-Quran untuk menyebut nama lain surge. Al-Qur'an menggunakan

³¹ Q.S Al-Syura 42: 12.

beberapa istilah untuk rezeki jenis ini, di antaranya : rizqan hasanan dan rizqun karim. Menyangkut rezeki, setiap makhluk Allah di dunia ini sudah dijamin rezekinya dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masing-masing. Tidak ada satu makhluk yang diciptakan Allah dibiarkan begitu saja tanpa makanan.

Melalui permohonan kepada Allah, memohon rezeki yang diridhai Allah, yakni rezeki yang diperoleh dengan jalan-jalan yang benar dan jauh dari cara-cara yang salah dan dibenci oleh-Nya. Beberapa cara atau jalan yang dilarang oleh Allah dalam pencarian rezeki adalah:

[1]. Makan harta dengan cara yang batil (mengeksplotasi, memeras) di antara sesama manusia.

*"Hai orang yang beriman! Janganlah makan hartamu dengan jalan yang batil di antara sesamamu, kecuali dengan perdagangan sukarela di antaramu..."*³²

[2]. Melakukan suap dan tipu

*"Dan janganlah sebageian kamu memakan harta benda sebageian yang lain dengan jalan yang batil, dan janganlah mempergunakannya sebagai umpan (guna menyuap) para hakim, dengan maksud supaya kamu makan sebageian harta orang lain dengan jalan dosa, padahal kamu tahu"*³³

³² Q.S. al-Nisa' 4: 29.

³³ Q.S. al-Baqarah 2: 188.

[3]. Melakukan khianat.

"...Barangsiapa berlaku curang, ia datang di hari kiamat dengan kecurangannya. Kemudian setiap orang menerima balasan setimpal atas segala yang telah dilakukannya....".³⁴

[4]. Mengambil hak anak yatim.

"Sungguh, orang yang memakan harta anak yatim dengan sewenang-wenang, hanya memasukkan api ke dalam perutnya, dan mereka akan dibakar dalam api menyala!".³⁵

[5]. Memalsu timbangan dan meteran.

"Celakalah orang-orang yang curang! Orang-orang yang bila menerima takaran dari orang lain menuntut (takaran) sepenuhnya. Tetapi apabila mereka menakar atau menimbang untuk (orang lain) mereka menguranginya.".³⁶

[6]. Melakukan perbuatan tidak pantas, pornografi dan pelacuran.

"Sungguh, mereka yang suka agar berita yang keji (al-fahisyah) tersebar luas di kalangan orang yang beriman, akan mendapat azab yang pedih menyakitkan di dunia dan di akhirat...".³⁷

[7]. Riba.

".....Sedangkan Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba....".³⁸

[8]. Menimbun.

³⁴ Q.S. Ali Imran 3: 161.

³⁵ Q.S. Al-Nisa 4: 10.

³⁶ Q.S. Al-Muthaffifin 83: 1-3.

³⁷ Q.S. Al-Nur 24: 19.

³⁸ Q.S. Al-Baqarah 2: 275.

*"Celakalah setiap penyebar fitnah dan pengumpat. Yang mengumpulkan kekayaan dan menghitung-hitungnya. Yang mengira kekayaannya menekaikannya. Sama sekali tidak. Ia akan dijerumuskan ke dalam huthamah!"*³⁹

(Wahdini) Bimbinglah Aku

Seorang hamba sadar bahwa dirinya sangat membutuhkan bimbingan dan petunjuk Allah dalam menjalani kehidupannya di dunia ini. Dalam banyak kasus, seringkali menghadapi jalan buntu. Seolah-olah di depan tidak ada lagi celah. Padahal, dibalik ketertutupan itu Allah sebenarnya telah menyediakan celah-celah yang bisa dilalui. Melalui permohonan ini, dapat meminta petunjuk jalan keluar atau solusi.

Nabi Muhammad SAW selalu memohon bimbingan, pemeliharaan, perlindungan dan kekayaan kepada Allah

اللهم اني اسالك الهدي والتقى والعفاف والغنى

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu bimbingan, pemeliharaan, perlindungan, dan kekayaan."

(Wa'afini) Berilah Kesehatan Kepadaku

Menghidupkan, mematikan, menyetatkan dan menyakitkan adalah hak mutlak Allah. Di sini, seorang hamba memohon kesehatan kepada Allah. Karena

³⁹ Q.S. Al-Humazah 104: 1-4.

dengan kesehatan itulah ia mampu menjalankan dan menyelesaikan permik-permik kehidupannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Wa' fu 'anni) Berilah Ampunan Kepadaku

Saat seorang hamba berkata “wa’fu’anni” (berilah ampunan kepadaku), maka Allah pasti akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memaafkan pelanggaran-pelanggarannya.

Dari doa dan uraian di atas, maka paling sedikit ada empat permohonan ketika duduk di antara dua sujud, yaitu ampunan, kasih sayang, (rahmat) Allah, sejahtera (terpenuhinya kebutuhan lahir batin, jasmani dan rohani) dan iman (penguatan iman dan petunjuk sepanjang waktu). Dapat disimpulkan dalam kata AKSI (Ampunan, Kasih sayang, Sejahtera dan Iman).⁴⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Tasyahud

Setelah menyelesaikan dua rakaat, saat duduk dan membaca tasyahud. Tasyahud artinya persaksian atau pernyataan akan ke-Esaan Allah dan kerasulan Muhammad SAW. Dalam posisi tasyahud, juga membaca shalawat sebagai ekspresi doa untuk Nabi yang di muliakan Allah.

Bacaan *laa illaha illah* لا اله الا الله (tiada tuhan selain Allah) adalah bacaan yang pendek dan ringan diucapkan, namun memiliki bobot timbangan kebajikan yang tinggi. Rasulullah SAW bersabda, “*Dan sebaik-baik perkataan yang aku*

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, cet I 2012), 65.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ucapkan dan juga diucapkan para nabi sebelumku adalah la illaha illallah” (HR. Al-Tirmidzi).⁴¹ Pada waktu tasyahud, tangan kanan diletakkan di atas paha kanan dengan mengepalkan jari kecuali jari telunjuk, boleh juga melepaskan ibu jari. Tasyahud pertama dilakukan dengan cara duduk iftirasy seperti duduk antara dua sujud dan tasyahud kedua atau akhir dilakukan dengan cara duduk tawarruk.

Sikap duduk tawarruk, tumit kaki kiri harus menekan pada daerah perineum, yaitu daerah penutup dasar panggul (bagian tubuh dengan lubang pelepasan), di samping itu punggung kaki kanan harus diletakkan di atas telapak bagian depan kaki kiri dan tumit kaki kanan menekan pada pangkal paha (bokong) sebelah kanan, serta jari-jari kaki kanan berdiri di atas tanah dengan posisi menghadap kiblat. Yang terpenting dalam sikap tawarruk ini adalah duduk dengan daerah parenium

Sikap duduk tawarruk merupakan salah satu anugerah Tuhan yang patut kita syukuri. Karena duduk tawarruk besar sekali manfaatnya bagi kesehatan jiwa dan raga. Duduk tawarruk merupakan penyembuh penyakit tanpa operasi, karena duduk tawarruk ini, kalau dilihat posisinya yang mengangkat kaki kanan dan menghadapkan jari-jari kakinya kearah kiblat memijat pusat-pusat daerah otak, ruas tulang punggung teratas, rongga radang dan dahi, kelenjar gondok kecil, mata, leher dan amandel, otot-otot bahu, yang terdapat pada ujung-ujung jari kaki.

Ada dua macam tasyahud dalam shalat, yaitu tasyahud pertama dan kedua.

Yaitu :

⁴¹ Ibid, 66.

1. Duduk iftirasy pada tasyahud pertama seperti ketika duduk di antara dua sujud dan duduk tawarruk. Pada tasyahud kedua, yaitu menegakkan kaki kanan sambil menghadapkan jari-jarinya ke arah kiblat dan melipat kaki kiri di bawahnya sambil duduk dengan panggul di atas lantai atau duduk dengan meletakkan kedua punggung telapak kaki di atas tanah. Duduk tasyahud selanjutnya adalah duduk tawarruk. Posisi duduk ini sekaligus sebagai persiapan mengakhiri shalat. Duduk pada kedua kaki, sehingga kedua lutut menghadap ke depan sementara punggung kaki kanan diletakkan di atas kaki kiri.
2. Duduk dengan menegakkan telapak kaki kanan.
3. Meletakkan tangan kiri di atas paha kiri dan tangan kanan di atas paha kanan dengan jari kelingking dan jari manis digenggam, sedangkan ibu jari dan jari tengah membentuk lingkaran.
4. Mengangkat jari telunjuk dengan sedikit melengkung (tidak lurus).
5. Mengarahkan pandangan mata ke arah jari telunjuk yang di angkat.
6. Tidak menggerakkan jari telunjuk atau menggerakannya.⁴²

8. Salam (Menoleh ke Kanan dan ke Kiri)

Setelah duduk terakhir (tahiyat akhir), maka selesai membaca tasyahud, shalawat dan doa, selanjutnya mengucapkan salam, "*Assalamu'alaikum warahmatullah*" (السلام عليكم ورحمة الله وبركاته). Artinya, "Damai dan rahmat Allah atas kamu sekalian". Sambil menoleh ke kanan sedemikian, sehingga

⁴² Ibid, 67

dapat terlihat pipi kanan dari arah belakang sebelah kanan. Setelah itu menoleh ke kiri sambil mengucapkan lagi salam seperti tadi. Dengan salam itu pula, ia meniatkan ke luar dari shalat, juga meniatkan pemberian salam kepada siapa saja di sebelah kanannya, yakni dari kalangan malaikat dan kaum muslimin. Demikian pula, ketika mengucapkan salam kedua, kepada para malaikat dan kaum muslimin yang berada di sebelah kirinya. Ucapan salam tersebut sebaiknya jangan dipanjangkan dan wajar saja. Demikian itulah sunnah Nabi Muhammad SAW.⁴³

Bila telah selesai membaca tasyahud dan salawat atas Nabi, maka hendaklah memberi salam. Yang wajib hanyalah salam pertama, sedangkan salam yang kedua sunnah hukumnya. Di tinjau dari ilmu kesehatan, sikap salam (menoleh ke kanan dan ke kiri) sangat bermanfaat bagi kesehatan otot. Karena dengan memalingkan muka ke kanan dan ke kiri akan membantu menguatkan otot-otot leher dan kuduk dan menyembuhkan gangguan pada leher dan kepala, antara lain penyakit kepala "kuduk kaku" (stiff neck) karena dengan berkontraksinya otot-otot kepala, sirkulasi dan peredaran darah menjadi leboh baik, terutama untuk mengeluarkan zat-zat racun yang terdapat di dalam otot-otot kepala yang menyebabkan perasaan lelah, kaku dan linu di bagian kepala.⁴⁴

Tujuan shalat sebagai sarana pendidikan budi luhur dan perikemanusiaan dilambangkan dalam ucapan salam sebagai penutup komunikasi dengan Allah. Ucapan salam ini tidak lain adalah permohonan untuk keselamatan, kesentosaan,

⁴³ Al-Ghazali, *Rahasia-Rahasia Shalat* (Bandung : Penerbit Karisma, 1997), 41.

⁴⁴ H.M. Hembing W, *Hikmah Shalat Untuk Pengobatan dan Kesehatan* (Jakarta : Pustaka Kartini, cet 1 1994, cet II 1996, cet III 1997), 177.

kesejahteraan, dan kebahagiaan orang banyak.⁴⁵ Dalam kehidupan sosial, salam yang dibacanya diimplimentasikan dalam sebuah keinginan membentuk masyarakat yang penuh kedamaian, keadilan dan rida Tuhan.⁴⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁵ Ibid, 179.

⁴⁶ Sulaiman Al-Kumayy, *Shalat, Penyembahan dan Penyembuhan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 134.

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENGOBATAN GARANG ARANG

A. Sejarah Klinik Terapi Garang Arang

Klinik terapi Garang Arang adalah salah satu klinik di jalan Delta Sari yang terletak di Sidoarjo Utara. Klinik terapi Garang Arang merupakan tempat yang sangat strategis. Letak geografis klinik terapi Garang Arang sangat kelihatan jelas di samping jalan, karena tempat klinik Garang Arang di jalan raya Delta Sari. Oleh karena itu, jika pasien mau mencari tempat klinik Garang Arang sangat mudah jalannya dan tempatnya tidak jauh dari masyarakat sekelilingnya. Letak klinik Garang Arang awal masuk gang dan termpatnya langsung menuju ke kliniknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Klinik terapi Garang Arang berdiri di atas tanah seluas 5 m dan panjang 30 m dengan perbatasan-perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Delta Sari.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Delta Lama.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Delta Baru.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Delta Indah.

Dengan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa klinik terapi Garang Arang memiliki letak geografis yang sangat strategis yaitu berada di tengah-tengah kota Sidoarjo yang tepatnya di Perum. Delta Sari Baru. Jl. Delta Raya III no. 3, Kec. Waru, Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Klinik terapi Garang Arang yang ada di Sidoarjo adalah cabang dari klinik terapi Garang Arang yang ada di Jakarta dan pusatnya ada di Jakarta, selain di Jakarta juga ada di kota Bogor. Oleh karena itu, klinik terapi Garang Arang ada di kota Jakarta, kota Bogor dan kota Sidoarjo.

Di dalam area klinik terapi Garang Arang tersebut terdapat banyak pasien-pasien yang mau berobat, di antaranya ada tempat ruang tunggu, resepsionis, tempat berobat Garang Arang, tempat terapi kejut saraf, musholla, toilet, dan lain sebagainya.

Menurut wakil klinik terapi Garang Arang ini “mayoritas yang berobat di klinik Garang Arang ini adalah pasien-pasien yang dari Sidoarjo sendiri, ada yang dari Surabaya, dari Mojokerto dan paling jauh dari Bangil. Pasien-pasien memilih berobat di tempat klinik Garang Arang ini, karena banyak yang cepat proses kesembuhannya dan tidak lupa melakukan berikhtiyar kepada Allah.¹

Sejarah berdirinya klinik Garang Arang ini dari suku Baduy atau Baidui salah satu suku asli dari Banten, yang dikembangkan lagi sampai sekarang, yang dahulu itu belum ada dokter adanya hanya terapi-terapi saja, dan awalnya terapi memakai hawa panas seperti arang, dan dikembangkan lagi dari kayu Mahoni. Akhirnya, sempurnalah kayu Mahoni dipanaskan dan dipakai untuk terapi atau dipakai untuk berobat dan itu yang disingkat Terapi Garang Arang. Manfaat kayu Mahoni yang dibuat berobat adalah kayunya bila dipanaskan tidak terlalu mengeluarkan asap yang terlalu banyak. Kalau kayu-kayu lainnya bila dipanaskan mengeluarkan asap yang sangat banyak sangat berbeda dengan kayu Mahoni. Garang Arang atau banyak yang mengenali dengan sebutan karbon

¹ Imam, Wakil Ketua Klinik Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 September 2014.

aktif, sudah sangat dikenal arang sebagai anti racun. Arang adalah terbentuk dari proses pembakaran yang di sengaja untuk memperoleh arang. Selain arang sebagai bahan bakar untuk memasak, pembuatan bahan peledak, ternyata arang juga bisa dimanfaatkan untuk pengobatan seperti kayu Mahoni.

Jenis yang ada di klinik terapi Gaarang Arang meliputi terapi kejut saraf dan terapi Garang Arang dan terapi lainnya, maksud dari terapi lain-lainnya ini adalah terapi yang ditambahi sedikit-sedikit atau ada terapi cadangan bila ada pasien yang mau berobat. Seperti terapi pijat punggung, kaki, tangan, dan kepala, tetapi terutama yang dipakai adalah terapi Garang Arang.

B. Metode Penyembuhan Terhadap Pasien di Klinik Terapi Garang Arang

Ketua klinik terapi Garang Arang mengatakan bahwa: metode yang digunakan oleh klinik terapi Garang Arang Sidoarjo dalam proses penyembuhan pasien adalah menggunakan terapi yang bersifat alami atau bisa pendekatan dalam Islam, yaitu shalat. Karena di dalam proses penyembuhan terdapat psikoterapi shalat yang merupakan ciri dari pengobatan klinik terapi Garang Arang tersebut. Pada proses penyembuhan pasien akan diterapi bagian yang sakit dengan garang arang, kemudian melaksanakan terapi shalat di tempat yang sudah disediakan. Dan pada proses penyembuhan ada psikoterapi shalat dengan tujuan untuk mengingat dan berikhtiyar kepada Allah dan mengerjakan amalan-amalan yang terdapat dalam ajaran agama Islam, karena seseorang yang sudah melaksanakan terapi akan tidak lupa halnya seperti melakukan shalat. Oleh karena itu, meskipun keadaan sehat dan sakit harus masih ingat kepada Allah SWT.

Metode penyembuhannya terhadap pasien mulai dari terapi dulu dan selanjutnya dibantu oleh herbal-herbal yang dibuat berobat. Arang yang sudah dipanaskan itu di atasnya dikasih rempah-rempah kalajengking yang tujuannya menghilangkan katoksia atau racun-racun yang ada dikaki, itu metode penyembuhan terapi garang arang. Terapi garang arang dalam menyembuhkan pasien menekankan dengan metode terapi dulu, kemudian herbal-herbal yang dimasukkan kedalam angklo, kemudian terapi, selanjutnya metode psikoterapi shalat, yaitu dengan alasan shalat dapat dilakukan dalam 1 hari ada 5 waktu, yaitu: shalat Dhuhur, shalat Ashar, shalat Maghrib, shalat Isya' dan shalat Shubuh dan dimana melakukan shalat tidak akan lupa berdoa dan meminta kesembuhan kepada Allah SWT, seperti yang dituturkan oleh salah satu anggota pengurus mengatakan "bahwasanya kita melakukan shalat wajib hanya lima waktu dan ditambah dengan shalat-shalat sunnat itu hanya memerlukan waktu beberapa jam saja dalam setiap hari, sedangkan kita hidup dalam 24 jam setiap harinya. Oleh karena itu, untuk mengisi kekosongan waktu belum waktunya shalat akan diisi dengan membaca al-Qur'an, berdzikir untuk senantiasa ingat kepada Allah SWT dan secara otomatis jika itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan muncul rasa ketenangan diri pada pasien, karena sudah bersungguh-sungguh meminta kesembuhan kepada Allah SWT.²

Shalat merupakan amalan ibadah yang dapat mendatangkan pahala dan bisa menjadikan terapi untuk berbagai penyakit, baik fisik maupun psikis, semisal stress, rasa khawatir, cemas, dan lain sebagainya. Shalat pada hakikatnya merupakan suatu perbuatan yang senantiasa mengingat Allah baik dalam bentuk gerakan atau bentuk ucapan lisan

² Hisrah Maulana, Ketua Klinik Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 September 2014.

yang dibaca dalam hati atau dibaca tidak terlalu keras yang dapat dilakukan dalam satu hari lima kali, yaitu shalat Dhuhur, shalat Ashar, shalat Maghrib, shalat Isya' dan shalat Subuh. Selain itu, shalat juga mempunyai hubungan yang sangat kuat pada kesehatan manusia.³

Semua gerakan dalam shalat dan segala kandungan, selalu ada hakikatnya, bahwa shalat itu mengandung hakikat sebagai berikut:

1. Shalat berisi pernyataan pengakuan seorang hamba akan adanya Tuhan, ke-Esaannya dan segala sifat-sifat kesempurnaan, yang menciptakan segala sesuatu yang ada di dalam semesta ini, yang mengatur dan memelihara dengan sebaik-baiknya dan cermat-cermatnya. Karena itu Dialah tempat manusia tergantung dan mengadakan segala problemnya. Dia-lah yang paling patut disembah oleh hamba-Nya. Hal ini tercermin antara lain dengan gerakan hamba-Nya di dalam shalat dan bacaan *Allahu Akbar, Bismilahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbilalamiin, Arrahmanirrahim, Malikiyaumiddin, Iyyakana'budu wa iyyakanasta'iin* dan seterusnya.
2. Shalat merupakan pengakuan seorang hamba, bahwa Ia adalah makhluk Allah yang kecil, yang lemah, yang hina, dan sebagainya, yang sangat memerlukan petunjuk-Nya, bantuan-bantuan dan perlindungan-Nya, yang harus patuh kepada segala aturan-Nya kalau ingin selama dan bahagia di dunia dan di akhirat nanti.
3. Shalat juga mengandung arti bahwa shalat merupakan motivator yang kuat untuk menuntut ilmu; sebab setiap kata yang diucapkan di dalam shalat itu,

³ Sulaiman Al-Kumayy, *Shalat Penyembuhan dan Penyembuhan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 90.

mengandung tanya bagi yang mengucapkannya. Bagi seorang yang berakal sehat dan berkembang, setiap pertanyaan harus dijawab. Kalau tidak demikian ia akan resah. Jawaban dari suatu pertanyaan akan menghasilkan ilmu tertentu.

4. Shalat juga berisi pernyataan pengakuan seorang hamba, bahwa selama ini ia sudah banyak melakukan dosa, karena banyak peraturan Tuhan yang dilanggar olehnya atau belum melaksanakan perintahnya. Hal ini sangat mungkin terjadi karena adanya godaan syaitan, orang kafir, hawa nafsu, dan lain-lain. Karena itu seseorang yang merasa “berdosa” datang menghadap Allah untuk memohon ampunan-Nya agar diampuni kesalahannya. Oleh karena itu, terapi shalat sangat berguna untuk penyembuhan berbagai penyakit fisik maupun psikis. Karena shalat memberi ketenangan dan mengingatkan kepada Allah supaya diri kita sert selalu mendekati diri kepada Allah

SWT.

Dalam menyembuhkan pasien di klinik terapi Garang Arang menggunakan terapi pendekatan shalat, yaitu para pasien mengikuti pengobatan yang telah ditentukan oleh petugas klinik Garang Arang. Pengobatan terapi tersebut bertujuan untuk menyembuhkan pasien yang sedang sakit dan untuk pasien yang tidak melakukan shalat, maka akan dianjurkan shalat yang bertujuan untuk menyadarkan dan menyelamatkan dan mengingat kepada Allah SWT, agar kembali kejalan yang diridhoi Allah dengan cara mengerjakan semua yang telah diajarkan dalam agama

⁴ H.M. Hembing W, *Hikmah Shalat Untuk Pengobatan dan Kesehatan* (Jakarta: Pustaka Kartini, cet I 1994, cet II 1996, cet III, 1997), 117-118.

Islam dan selalu mengingat Allah dalam setiap waktu. Cara ini juga dilakukan oleh para ahli sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebelum calon pasien mengikuti proses penyembuhan yang dilakukan oleh terapi garang arang melewati beberapa prosedur yang terdapat di klinik etrapi garang arang sebagai berikut :

1. Kedatangan pasien diantar oleh pihak keluarga.
2. Melakukan pendaftaran secara manual dan ditempat pendaftaran terapi garang arang dan memberitau atas penyakit pasien tersebut, kemudian ditunggu di ruang tunggu.
3. Sesudah menunggu nama pasien dipanggil langsung dan melakukan terapi Garang Arang yang dilakukan oleh pasien.
4. Melakukan terapi Garang Arang yang kemudian disertai dengan doa, kemudian jika waktunya shalat akan melakukan shalat dan dilakukan shalat jamaah khusus pasien-pasien yang sedang berobat.
5. Evaluasi perkembangan pasien melalui petugas.

Setelah calon pasien melakukan prosedur di atas, maka pasien mulai mengikuti proses penyembuhan yang dilakukan oleh pihak terapi. Proses rehabilitas yang dilakukan terhadap para pasien, diantaranya adalah:

1. Terapi Garang Arang

Terapi Garang Arang adalah terapi atau pengobatan kuno dari suku Baduy atau Baidui salah satu suku asli dari Banten yang dikembangkan sekarang menjadi pengobatan modern. Yang menggunakan alat manual seperti tungku atau

angklo. Tungku atau angklo ini tempatnya arang dan herbal-herbal yang sudah disediakan klinik terapi Garang Arang seperti herbal atau rempah-rempah kalajengking yang tujuannya menghilangkan katoksia atau racun-racun yang ada pada tubuh. Dan media arang yang dibuat bukan sembarang arang atau bukan sembarang kayu yang dibakar, tetapi yang dipakai adalah kayu Mahoni.

2. Terapi Kejut Saraf

Terapi Kejut Saraf adalah terapi atau pengobatan yang khusus untuk memaksimalkan simpul saraf, pengobatan ini tidak menggunakan Garang Arang hanya menggunakan pijet tangan aja dibagian kepala. Terapi kejut saraf ini terapi yang cuman buat tambahan aja dengan terapi Garang Arang. Dan media kejut saraf juga menggunakan herbal rempah-rempah kalajengking yang diulek dan dicairkan, maka bentuknya seperti minyak, fungsinya juga menghancurkan sumbatan racun yang ada di kepala.

3. Shalat

Shalat adalah merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam setiap harinya. Shalat yang dikerjakan oleh umat Islam terdiri dari shalat fardhu lima waktu yang hukumnya wajib dilakukan bagi setiap muslim yang sudah baligh, selain itu umat Islam juga dianjurkan untuk mengerjakan shalat-shalat sunat yang telah diajarkan oleh Rasulullah seperti shalat sunat tahajud, shalat sunat rawatib, shalat sunat dhuha, shalat sunat hajat, shalat sunat witr, shalat sunat istikharah, dan shalat sunat lainnya.

Dalam shalat terdapat suatu manfaat yang sangat berguna bagi kesehatan, hampir seluruh anggota tubuh merasakan akan manfaat shalat, dari segi fisik sudah jelas shalat memberikan manfaat kebugaran tubuh, kemudian dari segi fikiran shalat memberikan efek yang bermanfaat yaitu dapat memberikan ketenangan dan melatih seseorang dalam berkonsentrasi, sementara manfaat shalat yang diberikan kepada hati itu lebih banyak karena shalat dapat melatih seseorang untuk beresikap ikhlas, khusyu' dan dapat memberikan pelajaran mengenai ketenangan yang sejati.⁵

Sesungguhnya terdapat banyak manfaat yang diberikan oleh shalat kepada kesehatan, hampir semua dari gerakan, bacaan bahkan waktu shalat pun terdapat manfaat tersendiri bagi kesehatan dan hikmah yang sangat luar biasa yang perlu diketahui. Terapi garang arang dalam menyembuhkan pasien selain menggunakan terapi lainnya juga menggunakan terapi shalat. Karena dengan shalat nati para pasien yang awalnya diinggapi rasa malas, itu akan lebih tenang dan tentram setelah melakukan shalat. Shalat juga merupakan suatu ritual yang wajib dilakukan oleh setiap orang Islam dan shalat juga sebagai terapi untuk orang sakit.

Shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam. Menurut Nasr bahwa ritual utama dalam agama Islam adalah shalat yang mengintegrasikan kehidupan manusia ke dalam pusat rohaniyah. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat Islam, karena begitu pentingnya shalat bagi orang muslim, maka orang yang sakit bagaimanapun juga

⁵ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf* (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), 61

keadaannya, asalkan akal dan pikirannya masih sehat ia tetap berkewajiban mengerjakan shalat.⁶

Shalat juga sebagai kesegaran tubuh dan kekuatan anggota-anggota badan. Rasulullah SAW mengajarkan, bahwa berdiri dalam shalat harus dengan tegap dan dalam posisi yang lurus, tidak boleh lemah dan malas. Demikian ikhwal shalat, ia merupakan gerakan dan amalan, yang mencakup segenap sector sosok pribadi. Maka, tubuh dalam shalat melakukan pekerjaan membaca dan takbir, tasbih dan tahlil, akal melakukan pekerjaan mengamati dan memikirkan bacaan yang dibaca atau yang didengar dari ayat-ayat al-Qur'an, sedang hati melakukan pekerjaan menghadirkan diri dihadapan Allah, dengan penuh rasa tunduk, cinta dan rindu kepada-Nya.⁷

Ditinjau dari aspek kesehatan shalat berfungsi sebagai pengobatan dan terapi religius. Dengan shalat para pasien akan mendapatkan hikmah ketenangan dan apabila shalat dilaksanakan lima kali atau lebih dari sehari semalam maka akan memperoleh ketenangan yang amat tinggi karena shalat diibaratkan dengan seorang pasien yang sedang konsultasi pada seorang konsultan tentang permasalahannya dengan cara menceritakan keluh kesah, mengungkapkan perasaannya mengenai masalah tersebut dan konsultan mendengarkan, memahami, memperhatikan serta menerima perasaan yang sedang dibawa oleh pasien. Dengan demikian pasien setelah itu merasa lega dan merasa tenang karena perasaan dan keluhannya dapat didengar, diperhatikan, dipahami, dan diterima oleh konsultan. Dengan beberapa pertemuan

⁶ H.M. Hembing W, *Hikmah Shalat Untuk Pengobatan dan Kesehatan* (Jakarta : Pustaka Kartini, cet I 1994, cet II 1996, cet III 1997), 212.

⁷ Yusuf Al Qardlawi, *Ibadah dalam Islam* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1998), 401.

pasien akan mendapatkan kesembuhan atas perasaan yang menekan batinnya dan menjadikan pasien terasa sakit badannya dan jiwanya terguncang.⁸

Begitu juga dengan shalat, seorang yang melakukan shalat dengan benar dan khusyu' secara tidak langsung ia sedang berinteraksi dengan Allah mengenai perasaan yang selama ini mengganggu jiwanya. Dan dengan melakukan shalat lima waktu atau lebih dalam sehari semalam seorang yang mengalami sakit demi sedikit merasakan penyakitnya akan lekas sembuh dari penyakitnya karena telah hilang penyakitnya yang diderita oleh seorang tersebut.⁹

Proses penyembuhan pasien di klinik garang arang hanya 1 kali saja terapinya, tergantung dari kekebalan pasien tersebut. Wakil klinik terapi Garang Arang berkata: "Pasien itu proses penyembuhannya berbeda ada yang lebih cepat dan ada yang lebih lama, tergantung dengan pasien yang berobat dan dilihat kulit-kulit pasien". Proses penyembuhannya sebelum terapi, langkah pertama dengan pendaftaran dahulu dan langkah selanjutnya melakukan terapi garang arang dan psikoterapi shalat. Karyawan dan pasien bersama-sama berdoa terlebih dulu supaya membantu dan berikhtiyar saat melakukan terapi. Itupun doa yang dipakai karyawan dan pasien adalah hanya mengucapkan kata "Basmalah" bersama-sama sesudah itu menyajikan kesembuhan ke pasien.¹⁰ Klinik terapi Garang Arang juga ada psikoterapi shalatnya yang bertujuan untuk suatu kekuatan rohani, atau kekuatan batin, yang amat berguna bagi yang

⁸ Faricha, *Psikoterapi Islami ala pondok pesantren Suryalaya Surabaya*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, (2 September 2014), 68.

⁹ Yusuf Al Qardlawi, *Ibadah dalam Islam* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1998), 402.

¹⁰ Imam, Wakil Ketua Klinik Terapi Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 September 2014.

bersangkutan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup dan musibah-musibah duniawi, salah satunya musibah terkena sakit parah. Oleh karena itu, Allah berfirman:

يا ايها الذين امنوا استعينوا بالصبر و الصلاة ان الله مع الصابرين

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, karena sesungguhnya Allah itu beserta orang-orang yang sabar".¹¹

C. Dampak yang diberikan oleh klinik terapi Garang Arang terhadap pasien dan lingkungan sekitar

Berdasarkan dengan keterangan yang telah dijelaskan di atas bahwa penyembuhan yang dilakukan oleh terapi Garang Arang dalam menyembuhkan pasien memiliki dampak yang positif bagi pasiennya.

Seperti yang telah dituturkan oleh pasien yang telah mengikuti proses rehabilitas dan terapi penyembuhan di klinik Garang Arang tersebut, ia mengatakan: "bahwa setelah mengikuti proses rehabilitas dan terapi penyembuhan di klinik Garang Arang saya sudah dapat merasakan dampak yang positif bagi tubuh saya yang sakit, saya merasakan penyakit saya sudah ringan setelah menjalani proses terapi 1 minggu sekali selama 1 bulan. Saat ini saya telah merasakan ketenangan dan kesembuhan pada badan saya." Ia juga mengatakan bahwa: "sebelum mengikuti terapi di klinik Garang Arang merasakan sakitnya yang parah dan memikirkan apa saya bisa sembuh atau tidak, ia mengatakan "kalau saya berobat kemana-mana tidak ada perubahan kecuali berobat atau terapi di klinik Garang Arang tersebut". Tetapi setelah mengikuti

¹¹ QS. Al-Baqarah 153

proses terapi pengobatan tersebut yang diterapkan di klinik Garang Arang ini merasa lebih tenang karena beban yang selama ini saya rasakan tiba-tiba hilang dengan seketika. Apalagi ketika mengikuti terapi Garang Arang seakan-akan penyakit yang saya rasakan dibadan saya enak dan ringan, ditambah lagi mengikuti terapi shalat seakan-akan saya sedang dekat dengan Allah dan berikhtiyar pada Allah dan meminta permohonan buat kesembuhan penyakit saya.¹²

Ibu Astutik mengatakan bahwa: “sudah menjalani terapi pengobatan di klinik garang arang selama 2 bulan. Sama halnya dengan bu Astutik yang telah merasakan manfaat selama mengikuti proses terapi garang arang yang terdapat di klinik terapi garang arang bahwa “selain bisa melaksanakan terapi pengobatan dengan herbal , juga bisa melakukan terapi shalat selama mengikuti proses terapi tersebut, saya dapat memperdalam proses kesembuhan yang selama ini saya lakukan terapi di klinik garang arang dan bisa lebih dekat dengan Allah SWT dengan cara melakukan psikoterapi shalat.”¹³

Berdasarkan keterangan yang diutarakan oleh beberapa pasien klinik Garang Arang Sidoarjo di sini sangat jelas bahwa pengobatan terapi Garang Arang bukan hanya terapi saja, selain sebagai pengobatan terapi Garang Arang ada psikoterapi shalat yang ada amalan-amalan yang bisa mendekatkan diri pada Allah, dengan melakukan psikoterapi shalat terutama bagi para pasien yang dapat memberikan ketenangan hati. Dengan menggunakan psikoterapi shalat bertujuan untuk mengadu kepada Allah adalah proses mendekatkan diri kepada-Nya dan di dalam doa terdapat

¹² Rachman, Pasien klinik terapi Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 September 2014.

¹³ Astutik, Pasien klinik terapi Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 September 2014.

pahala ketaatan. Ketika berdoa, sesungguhnya sedang menggambarkan berbagai persoalan yang melalui lisan dengan cara yang jelas.¹⁴

Klinik Garang Arang di Sidoarjo telah berhasil menyelamatkan para pasien yang merasakan sakit di badannya dengan cara pengobatan terapi Garang Arang yang menggunakan angklo dan di dalamnya ada arang yaitu kayu Mahoni dan pendekatan dengan melalui terapi shalat dan mereka telah sembuh total dari penyakit yang diderita para pasien tersebut dan dijamin tidak akan sakit lagi bila terapinya rutin dan *chek up* nya rutin karena para pasien telah mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh pengobatan Garang Arang dan herbal tersebut dan para pasien merasa bahwa setiap penyakitnya yang diderita itu selalu yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, para pasien sabar jika diberi Allah sakit, ada sakit selalu ada kesembuhan, Allah memberi pasien sakit itulah tanda Allah masih sayang pada umatnya, bila diberi sakit umat tersebut mempunyai kesabaran atau tidak.

Shalat mendorong untuk berpikir positif dalam hidup. Sementara prinsipnya adalah pujian (kepada Allah), rasa syukur, dan doa. Bahwa shalat merupakan ketaqwaan kepada Allah SWT dan merealisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan, sehingga kehidupan ini dijalani sesuai dengan tuntunan agama.¹⁵ Oleh karena itu, shalat membantu dalam mengubah arah pemikiran seseorang untuk memikirkan berbagai kenikmatan yang dia miliki, bukan berbagai kekurangannya. Lalu, perasaannya pun akan berubah mengikuti pikirannya. Allah SWT berfirman

¹⁴ Astutik, Pasien klinik terapi Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 27 September 2014.

¹⁵ Abdul Mudzakar, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 59.

"Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, niscaya kalian tidak akan bisa menghitungnya".¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁶ Muhammad Bahnsi, *Shalat sebagai Terapi Psikologi* (Bandung : Penerbit Mizani PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI), 75.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PSIKOTERAPI SHALAT DI KLINIK TERAPI GARANG ARANG

A. Terapi Shalat di Klinik Terapi Garang Arang

Terapi klinik Garang Arang adalah sebuah klinik atau sebuah tempat pengobatan yang mengobati pasiennya menggunakan cara alternatif. Pengobatan alternatif sendiri dipilih banyak orang sebagai cadangan atau alternatif dalam mengobati sakitnya setelah berobat ke dokter secara medis. Terkadang seseorang itu berpindah berobat ke alternatif setelah dirasa berobat secara medis tidak membuahkan hasil kesembuhan, tapi itu semua dikembalikan pada pribadi masing-masing yang mau percaya atau tidak, karena sesungguhnya kesembuhan itu merupakan sugesti pada diri sendiri sedangkan tabib hanyalah sebagai perantara saja.

Secara umum, tentunya kita memahami bahwasanya jenis penyakit itu ada dua macam yaitu, penyakit fisik dan non fisik. Penyakit fisik yaitu penyakit yang timbul karena salah satu organ tidak berfungsi dengan baik atau bahkan kehilangan fungsinya secara total.¹ Bisa juga munculnya karena masuknya berbagai jenis racun ke dalam tubuh seseorang sehingga merusak salah satu organ di tubuhnya. Dari situlah timbul gejala-gejala penyakit. Masing-masing penyakit jasmani atau fisik memiliki gejala, sebab-musabab, dan karakter yang menjadi kekhususan penyakit tersebut. Dengan ciri khas tersebut, masing-masing penyakit bisa dibedakan dengan yang lain, sehingga mudah dideteksi. Itulah pengertian dari penyakit fisik sebagaimana yang

¹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi* (Jakarta: Griya Ilmu, 2004), 1.

disebutkan oleh Rasulullah SAW.² Di antara penyakit fisik itu ialah demam, kuning, lumpuh, paru-paru, kanker, jantung, diabetes, dan lain-lain.

Sedangkan jika dilihat secara kasat mata, penyakit non fisik memang tidak bisa terlihat. Banyak orang yang mendeskripsikan penyakit non fisik itu berkaitan erat dengan istilah penyakit jiwa, penyakit spiritual, dan penyakit yang berhubungan dengan ilmu-ilmu hitam semisal santet, tenun, dan lain-lain. Penyakit non fisik terkadang tidak bisa didefinisikan secara logis atau diluar nalar pikiran kita dan ini berhubungan dengan keadaan rohani.³

Dalam menyembuhkan pasien, wakil klinik terapi Garang Arang mengatakan: "di klinik terapi Garang Arang menggunakan unsur metode terapi penyembuhannya menggunakan herbal dan tasawuf yang fokus dalam melaksanakan shalat dan berikhtiyar kepada Allah SWT. Adapun ajaran yang digunakan dalam pengobatan yaitu menggunakan herbal dan melakukan shalat setelah terapi sebagai pusat pengobatan di klinik terapi Garang Arang. Jika ditelaah lebih jauh, melakukan terapi dan shalat yang terutama dalam proses penyembuhan di klinik terapi Garang Arang. Herbal adalah bahan-bahan yang dibuat untuk proses penyembuhan di klinik terapi Garang Arang. Contohnya: dengan metode terapi, yaitu pengobatan penyembuhan dengan obat herbal menggunakan garang arang yaitu arangnya menggunakan kayu Mahoni yang dipanaskan terlebih dahulu, dan diberi rempah-rempah kalajengking yang tujuannya untuk menghilangkan katoksia atau racun yang ada di dalam tubuh, sesudah Garang Arang dipanaskan dan diberi rempah dimasukkan dalam angklo. Dan pengobatannya herbal itu dioles-oleskan ke tubuh pasien secara merata. Shalat adalah landasan dari tasawuf. Shalat merupakan metode untuk

² Ibid, 21.

³ Amin Syukur, *Sufi Healing : Terapi dengan metode Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Erlangga (Anggota IKAPI) 2012), 100.

mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena dengan shalat, hati kita akan tenang dan senantiasa mengingat kepada Allah SWT.⁴ Dengan upaya mendekat kepada Allah SWT, maka akan senantiasa akan diberi pertolongan terhadap apa yang kita inginkan, begitu juga dengan jika meminta kesembuhan maka akan di dengar permintaan yang kita inginkan. Sebagaimana Nabi bersabda:

حد يث ابو هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي ص.م : يقول الله تعالى : انا عند ظن

عبيبي, و انا معه اذا نكرني في

فان نكرني في نفسه, نكرته في نفسي, وان نكرني في ملاء, نكرته في ملاء خير منهمز,

وان تقرب الى بشبر, تقربت اليه ذراعا, وان تقرب ذراعا, تقربت اليه باعا. وان اتاني يمسي,

اتيته هرولة.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "Abu Hurairah r.a berkata: Nabi Muhammad SAW. Bersabda: Allah Ta'ala berfirman: Aku selalu membantunya selama ia ingat pada-Ku, jika ia ingat pada-Ku dalam hatinya, Aku ingat padanya, dalam diri-Ku, dan jika ia ingat pada-Ku ditengah-tengah orang banyak, Aku ingat padanya dihadapan Malaikat yang jauh lebih baik dari masyarakatnya. Dan jika ia mendekat pada-Ku sejengkal maka aku akan mendekat kepadanya sehasta, dan jika ia mendekat sehasta, maka Aku akan mendekat kepadanya sedepa, dan bila ia datang kepada-Ku berjalan maka Aku datang kepadanya berlari.⁵

Maka dari hadist diatas, sungguh Allah SWT begitu mengasihi hambanya, bagi siapa yang senantiasa mengingat-Nya. Begitu juga dengan seseorang yang sedang mengalami sakit dan berusaha sembuh maka bisa berusaha mendekatkan diri kepada Allah memohon kesembuhan.

⁴ Imam, Wakil ketua klinik terapi Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 22 September 2014.

⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' Wal Marjan 2* (Surabaya: Bina Ilmu, 2006), 1042.

Kata shalat mempunyai beberapa perspektif pengertian, apabila kita amati secara lebih detail antara lain:

- Shalat dalam bahasa Arab

Shalat dalam bahasa Arab berarti do'a, memohon kebajikan dan pujian, shalat dalam pengertian do'a ini, dapat ditemukan dalam Q.S At-Taubah : 103⁶

خذ من اموالهم صدقة تطهرهم وتزكيهم بها و صل عليهم , ان صلوا تك سكن لهم
والله سميع عليم

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

- Shalat secara hakekat

Shalat secara hakikat diartikan sebagai menghadapnya hati (jiwa) kepada Allah dengan penuh rasa takut kepada-Nya, serta menumbuhkan dalam jiwa tentang kebesaran dan keagungan dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.⁷

- Shalat secara ruh (Jiwa)

Shalat secara ruh diartikan sebagai pengharapan kepada Allah dengan jiwa yang penuh keikhlasan dalam berdzikir, berdo'a, serta memuji-Nya. Secara lengkap makna shalat adalah gerakan tubuh dalam bermunajat kepada Allah dengan penuh rasa takut,

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya : Mahkota, 1989), 508.

⁷ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Pedoman Shalat* (Semarang : PT. Pustaka Rizky Putra, 2000), 3.

penuh harap dan penuh keikhlasan, yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan ditutup dengan ucapan salam.⁸

Shalat merupakan amalan ibadah yang merupakan ibadah yang dapat mendatangkan pahala dan bisa menjadikan terapi untuk berbagai penyakit, baik fisik maupun psikis semisal stress, rasa khawatir, cemas, depresi dan lain sebagainya. Shalat pada hakikatnya mengingat Allah SWT baik secara bergerak, membaca doa secara lisan, maupun membaca doa dalam hati, selain itu shalat bisa dilakukan di mana saja, selain sebagai suatu amalan, shalat juga ada kaitannya dengan kesehatan manusia. Dalam dunia kedokteran telah diakui bahwasanya dalam tubuh manusia itu terdiri dari kejiwaan (psikis), saraf (neuron), dan psikoneuron endokrinologi. Dimana ketiga bagian ini mempunyai pengaruh yang besar bagi tubuh manusia, ketiga bagian ini sangat bergantung pada keadaan kejiwaan kita yang sedang baik maka keadaan saraf akan menjadi baik pula, begitu juga kebalikannya jika keadaan kejiwaan kita sedang buruk maka keadaan saraf akan menjadi buruk, sehingga berdampak buruk pada hormon yang kemudian mempengaruhi perilaku kita sehari-hari yang cenderung berperilaku negatif, akibatnya berbagai penyakit dengan mudah masuk pada tubuh kita.⁹ Sehingga terapi shalat sangat bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit baik itu penyakit fisik maupun non fisik.

Menurut wakil ketua klinik terapi Garang Arang, shalat itu dilaksanakan, diamalkan dan diberi batasan jumlah dan waktunya, karena shalat sudah ada waktunya masing-masing atau ditambahi dengan shalat sunnah lainnya. Wakil ketua klinik terapi Garang Arang berkata: “shalat itu tidak harus shalat wajib saja, harus relasi dengan shalat-shalat sunnah, kalau bisa semampu diri kita untuk melaksanakannya. Shalat merupakan suatu bentuk yang menunjukkan tingkat

⁸ Ibid, 4.

⁹ M. Sanusi, *Berbagai Terapi Kesehatan Melalui Amalan-Amalan Ibadah* (Yogyakarta: Najah, 2012), 137-139.

kepasrahan kepada Allah dan menggapai ridha Allah untuk sembuh. Adapun shalat dilakukan di mana saja dan mempunyai waktu masing-masing dalam shalat tersebut. Shalat adalah aktivitas fisik atau psikis, kedua hal tersebut berkaitan erat tidak bisa dipisahkan. Seseorang yang shalat berarti memadukan aktivitas fisik dan psikis secara bersamaan, ketika tubuh bergerak, maka otak memegang kendali. Ingatan seseorang tertuju pada bacaan dan jenis gerakan dan dalam waktu yang bersamaan hati mengikuti dan membenarkan tindakan.¹⁰

Pemaduan antara aktivitas fisik dan psikis merupakan kegiatan yang luar biasa. Kalau dalam istilah ilmiyahnya, shalat itu memadukan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, dan inilah keistimewaan dari shalat itu sendiri. Dari sisi lain, jika dilihat dari segi gerakan dan bacaannya, shalat dapat dijadikan sebagai terapi fisik dan psikis. Fisik berkaitan dengan gerakannya, dan psikis berkaitan dengan bacaannya. Fisik bermanfaat untuk kesehatan tubuh (jasmani), dan psikis bermanfaat bagi mental dan akhlak (rohani).

Fungsi dan tujuan terapi shalat di klinik terapi garang arang adalah shalat untuk mengingat Allah

انني انا الله لا اله الا انا فاعبدني واقم الصلاة لذكري

Artinya : "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku."¹¹

Allah sebagai satu-satunya illah yang wajib disembah dan tidak mengakui illah selain Allah (ketauhidan) dengan demikian tatkala Allah menurunkan suatu perintah maka adalah suatu

¹⁰ Imam, Wakil ketua klinik terapi Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 27 September 2014.

¹¹ *Q.S At-Thaha* 20:14

keniscayaan bagi hamba-Nya untuk mengingat-Nya untuk mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu perintah Allah adalah melaksanakan shalat yang berfungsi untuk mengingat-Nya dengan berhadapan langsung tanpa perantara di antara pencipta dan ciptaan-Nya.¹²

Selain fungsi dan tujuan terapi shalat untuk mengingat Allah, shalat juga untuk memohon pertolongan kepada Allah

واستعنوا بالصبر والصلاة, وانها لكبيره الا على الخشعين

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu".¹³

يا ايها الذين امنوا استعنوا بالصبر والصلاة, ان الله مع الصبرين

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."¹⁴

Mukjizat gerakan shalat untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit adalah bahwa gerakan shalat itu ternyata mampu membuat ikatan penggantung antara organ tubuh yang satu dengan lainnya menjadi lebih kuat.¹⁵ Adapun manfaat shalat diantaranya yaitu, untuk kesehatan jika dilihat dari sisi gerakannya, untuk daya magis, dan untuk tujuan-tujuan tertentu lainnya, dalam gerakan shalat ternyata menimbulkan manfaat kesehatan yang luar biasa. Setiap gerakan-gerakan shalat selalu ada do'anya dan do'a tersebut mempunyai makna-makna yang terkandung

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya : Mahkota, 1989), 477.

¹³ *Q.S Al-Baqarah* 2: 45.

¹⁴ *Q.S Al-Baqarah* 2: 153.

¹⁵ E. Van Donzel, *Encyclopedia of Islam* (Leiden: EJ Brill, 1978), 75.

dalam setiap postur, gerakan, dan bacaan selama melaksanakan shalat. Sehingga bisa merasakan kenikmatan, keintiman dan kedekatan dengan Allah. Shalat dilakukan dengan melakukan delapan posisi tubuh (*arkan*) yang berbeda-beda dan membaca beberapa ayat Al-Qur'an pada setiap postur.

Di klinik terapi Garang Arang ada proses shalat, setelah melakukan shalat tidak lupa dengan berdo'a. Shalat dan do'a merupakan sebuah terapi yang luar biasa. Do'a menurut Dadang Hawari adalah suatu amalan dalam bentuk ucapan ataupun dalam hati yang beisikan permohonan kepada Allah SWT, dengan selalu mengingat nama-Nya dan sifat-Nya.¹⁶

Setelah shalat selalu dilanjutkan dzikir dan do'a, segala hadist shahih, menunjukkan bahwa Nabi Muhammad berdoa diakhiri shalat (*tasyahud akhir*) aktifitas ini beliau ajarkan kepada sahabat-sahabatnya, karena itu hendaklah membaca do'a yang dibaca Nabi diakhir shalat sebelum salam (*teristimewa ketika shalat sendirian*). Akan tetapi kalau terlupa atau karena tidak memungkinkan kita berlama-lama duduk dalam *tasyahud*, maka barulah kita berdo'a sesudah salam.

Yang layak kita lakukan sesudah shalat adalah berdzikir dengan Asmaul Husna dan kemudian dilanjutkan dengan bershalawat baru setelah itu kita berdo'a dengan apa yang kita kehendaki, setelah kiota berdo'a hendaklah kita kembali bershalawat dan memuji Allah SWT agar diridhoi dan dikabulkan untuk menutup do'a kita.¹⁷

Banyak orang yang sembuh penyakitnya hanya dengan beberapa ucapan do'a dari orang-orang tertentu. Begitu juga dengan dalam proses penyembuhan di klinik terapi garang arang

¹⁶ Dadang Hawari, *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis* (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2009), 6-7.

¹⁷ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang: PT. Pustaka Rizky Putra, 2000), 78-79.

metode psikoterapi shalat beserta do'anya yang masuk pada pemberian bahan-bahan atau obat-obatan herbal, semisal arang yang dipansakan dulu dan dikasih rempah-rempah kalajengking yang tujuannya menghilangkan katoksia atau racun yang ada di kaki yang dimasukkakan ke angklo yang sudah di asama'i (diberi do'a) sebelumnya diberikan kepada si pasien dari sang tabib. Pemberian obat-obatan herbal sebagai penyembuhan secara fisik, dimana sebelumnya telah diberi terapi shalat sebagai pengobatan batin dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk meminta kesembuhan.

Kemudian dilanjutkan terapi shalat, jika shalat dilihat dari dalil hakikat shalat maka ditemukan pernyataan Allah SWT, yang berfirman:

انني انا الله لا اله الا انا فا عبدني و اقم الصلاة لذكري

Artinya: "*Dirikanlah shalat adalah untuk (dzikir) mengingat-Ku*".¹⁸

Sudah jelas, bahwa shalat pada hakikatnya adalah berdzikir dan dzikir dalam shalat adalah bentuk dzikir yang paling lengkap, sebab shalat merupakan gabungan dari *sirr* dan *jahr*, hati dan lisan, lahir dan batin. Oleh karena itu, shalat dalam kaitannya penyembuhan adalah sarana untuk memohon pertolongan Allah SWT dalam berbagai hal terutama kesembuhan. Sebagaimana al-Qur'an mengatakan:

واستعنوا بالصبر والصلاة , وانها لكبيرة الا على الخشعين

Artinya: "*Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.*"¹⁹

¹⁸ Q.S thaha 20: 14.

¹⁹ Q.S Al-Baqarah 1: 45.

Disini sudah jelas, bahwa proses penyembuhan pasien baik itu mengalami penyakit fisik maupun non fisik di klinik terapi garang arang yang beralamat Perumahan. Delta Sari Baru Jln. Delta Raya III No. 3. Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, memberikan dampak positif bagi pasiennya yaitu kesembuhan sekaligus bisa bernilai ibadah. Sehingga di klinik terapi Garang Arang dalam menyembuhkan pasiennya masih berada dijalan yang benar dan tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

B. Hasil Psikoterapi Shalat di Klinik Terapi Garang Arang

Psikoterapi Islam adalah proses perawatan dan penyembuhan terhadap gangguan penyakit melalui intervensi psikis dengan metode dan teknik yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Proses perawatannya disebut dengan istilah *istisyfa*. Istilah yang paling sederhana dengan mengacu kepada penggunaan salah satu metodenya, yaitu do'a. Oleh karena itu, Psikoterapi Islam dapat diistilahkan atau diartikan sebagai *al-Istisyfa bi al-qur'an wa al-Du'a*, yaitu proses penyembuhan terhadap kepada tuntunan nilai-nilai Al-Qur'an dan do'a. Untuk menentukan kedudukan psikoterapi Islam dalam konstelasi pikoterapi umumnya harus dilihat dalam struktur perkembangan psikoterapi religius.²⁰

Benih kemunculan psikoterapi religius tampak sejak timbulnya kesadaran masyarakat Barat pada peran nilai-nilai spiritual. Selanjutnya banyak psikolog yang mengajukan pendapatnya tentang peranan agama dalam menangani masalah gangguan mental. Menurut William James, mengatakan bahwa tidak ragu lagi terapi yang terbaik bagi keresahan jiwa adalah keimanan kepada Tuhan. Psikoterapi religius adalah penyembuhan penyakit melalui hidup kejiwaan yang didasari pada nilai keagamaan, tetapi tidak bermaksud mengubah keimanan dan

²⁰ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam (Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam)* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 23-25

kepercayaan pasien melainkan membangkitkan kekuatan batin pasien untuk membantu proses penyembuhan bersama-sama terapi lainnya.²¹

Setiap teori psikoterapi pasti memiliki dasar metodologi dan dengan demikian pasti memiliki dasar filsafat dan pandangan tentang manusia sebagai objek materialnya. Oleh karena itu, Psikoterapi Islam juga memandang manusia. Pandangan psikoterapi Islam memiliki sisi perbedaan yang spesifik dengan psikoterapi Barat hanya memandang manusia dari dua sisi, yaitu fisik dan mental atau jiwa.²²

Dalam pandangan Psikologi Islam, khususnya Psikoterapi Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki tiga sisi, yaitu :

1. Jasmani, terdiri dari badan kasar, berupa wujud fisik, sifatnya tergantung pada materi dan memiliki kecenderungan biologis-primitif, dapat hancur dan rusak, tetapi merupakan tempat penting bagi eksistensi dan wadahnya unsure kehidupan.

Wujud (tubuh jasmani) dari jasad adalah tubuh kasar manusia yang memiliki kesamaan dengan makhluk lain tersebut. Kesamaan dengan makhluk lain, tubuh manusia memiliki empat unsure material, yaitu unsure tanah, api, air, dan udara. Unsur-unsur material ini bersifat mati dan baru hidup jika ada energy kehidupan yang biasa disebut nyawa (daya hidup). Dengan adanya daya ini jasad manusia bisa bernafas, darah mengalir, memiliki respons rasa, memiliki rasa haus dan lapar, dan lain-lain.

Sifat dari jasad banyak diungkap seperti al-Farabi sepakat bahwa tubuh ini memiliki bentuk, rupa, berkadar, bergerak, berwatak, kasar, memiliki rasa, dan dalam bentuk

²¹ Ibid, 26.

²² Ibid, 27.

wujud materi. Ini menandakan bahwa jasad manusia bersifat tidak kekal dan dapat rusak serta hancur. Ikhwan al-Shafa bahkan menyebutkan jasad manusia bermatur buruk karena beberapa hal: (1) ia merupakan penjara bagi ruh, (2) mengganggu kesibukan ibadah bagi ruh, (3) jasad tidak mampu mencapai ma'rifat kepada Allah.

2. Ruhani, merupakan unsur paling halus, bersifat suci dan Illahi karena dianggap berasal dari Ilahi, kecenderungannya kepada yang suci, bersih dan mulia, kekal dalam arti tidak hancur karena hancurnya badan jasmani.

Ibnu Sina menyebut ruh adalah kesempurnaan awal jism manusia, bersifat tinggi dan memiliki daya. Ketinggian ruh karena, menurut al-Farabi, ia berasal dari alam al-amri (alam perintah, alam kun) dari Allah kendatipun tidak sama dengan zat-nya. Karena itu ia bersifat suci bersih dan tidak hancur karena hancurnya badan. Jadi, ruh hidup sebelum jasad manusia ada.²³ Ia masuk kepada tubuh manusia ketika tubuh manusia siap menerimanya, yaitu pada saat manusia mencapai empat bulan dalam kandungan. Pada saat inilah ruh berubah nama dalam eksistensi yang baru menjadi nafs, merupakan gabungan antara ruh dan jasad.

3. Nafsani, merupakan unsur penghubung antara jasmani dan ruhani, karena itu ia dapat bersifat dan kecenderungan seperti jasmani, tetapi disisi lain ia juga memiliki kecenderungan dan sifat seperti halnya ruhani.²⁴ Nafs adalah potensi dari Allah yang diilhami dengan dua kecenderungan baik dan buruk, yaitu Ilham Fujur dan Ilham Taqwa, yang sama-sama memiliki tarikan yang kuat.²⁵

²³ Q.S. Al-A'raf 7: 172.

²⁴ Q.S. Al-Syams 8-9.

²⁵ Ibid, 36.

Dalam Islam dikenal pengobatan *al-Thib al-Rahmany* atau Psikoterapi Islam yang melakukan intervensi terhadap suasana kebatinan pasien dengan menggunakan metode dan pendekatan ada 8 macam, yaitu *Al-Isytisyfa bil Qur'an* (terapi dengan Al-Qur'an), Al-Du'a (terapi dengan do'a), Metode dzikir untuk terapi, Shalat untuk terapi, Mandi terapi, Puasa untuk terapi, Metode hikmah yang dibedakan dengan kuhanah (perdukunan), dan Metode tarikat dan tasawuf.²⁶ Oleh karena itu, di klinik terapi Garang Arang memfokuskan dengan adanya psikoterapi Islam yaitu Psikoterapi Shalat (shalat untuk terapi). Dalam shalat terdapat suatu manfaat yang sangat berguna bagi kesehatan, hampir seluruh anggota tubuh merasakan akan manfaat shalat, dari segi fisik sudah jelas shalat memberikan manfaat kebugaran tubuh, kemudian dari segi fikiran shalat memberikan efek yang bermanfaat yaitu dapat memberikan ketenangan dan melatih seseorang dalam berkonsentrasi, sementara manfaat shalat yang diberikan kepada hati itu lebih banyak karena shalat dapat melatih seseorang untuk beresikap ikhlas, khusyu' dan dapat memberikan pelajaran mengenai ketenangan yang sejati.²⁷

Sesungguhnya terdapat banyak manfaat yang diberikan oleh shalat kepada kesehatan, hampir semua dari gerakan, bacaan bahkan waktu shalat pun terdapat manfaat tersendiri bagi kesehatan dan hikmah yang sangat luar biasa yang perlu diketahui. Terapi garang arang dalam menyembuhkan pasien selain menggunakan terapi lainnya juga menggunakan terapi shalat. Karena dengan shalat hati para pasien yang awalnya dihinggapi rasa malas, itu akan mereda atau lebih tenang dan tentram setelah melakukan shalat. Shalat juga merupakan suatu ritual yang wajib dilakukan oleh setiap orang Islam dan shalat juga sebagai terapi untuk orang sakit.

²⁶ Ibid, 39.

²⁷ Ahmad Faried, *Memucikan Jiwa Konsep Ulama' Salaf* (Surabaya : Risalah Gusti, 2004), 61

Pasien klinik terapi Garang Arang mengatakan bahwa: “dampak pasien yang diberikan oleh klinik terapi Garang Arang mengatakan Alhamdulillah, kalau hasil dari psikoterapi shalat di klinik terapi Garang Arang sangat bermanfaat bagi pasien-pasien yang lainnya untuk melaksanakan terapi di klinik terapi Garang Arang. Kalau hasil terapi shalat bermanfaat dalam kesehatan sangat berguna saat ada gerakan-gerakan dalam shalat. Maka pasien merasakan rasa enak di tubuhnya saat selesai melaksanakan terapi shalat di klinik terapi Garang Arang secara rutin melaksanakan terapi shalat. Itupun, melaksanakan shalat harus secara rutin jika tidak maka tidak akan sembuh penyakitnya.²⁸

Jadi, pengobatan di klinik Garang Arang menggunakan metode penyembuhan terapi Garang Arang dalam menyembuhkan pasien yang menekankan dengan metode terapi dahulu, sesudah itu herbal-herbal yang dimasukkan dalam angklo, sesudah itu langsung terapi, sesudah terapi dilanjutkan dengan metode psikoterapi shalat yang dilaksanakan setiap pengobatan dilihat waktunya jika sudah waktunya untuk shalat maka pasien dan pak Hisrah wajib atau harus melakukan shalat tersebut, jika waktunya shalat dhuhur melaksanakan shalat dhuhur, jika shalat ashar melaksanakan shalat ashar dan seterusnya, karena itu pengobatan di klinik terapi Garang Arang buka 24 jam. Kemampuan pengobatan di klinik terapi Garang Arang ini untuk memberikan terapi terhadap pasien sehingga pasien bukan hanya dididik untuk berperilaku baik, tetapi pasien diobati dahulu agar sembuh penyakitnya karena yang dibutuhkan pasien adalah sembuh setelah itu baru diarahkan perilaku baik, seperti, sabar, tawakkal, doa, shalat, qanaah dan lain-lain. Menggunakan psikoterapi shalat karena dengan terapi tersebut bertujuan untuk menyembuhkan pasien yang sedang sakit dan untuk pasien yang tidak pernah shalat, maka akan diajak bertaubat dan dianjurkan melaksanakan shalat yang bertujuan untuk menyadarkan,

²⁸ Wati, Pasien Klinik Terapi Garang Arang. *Wawancara*, Sidoarjo, 29 September 2014.

menyalamatkan, mengingat, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar kembali ke jalan yang diridhoi Allah dengan cara mengerjakan semua yang telah diajarkan dalam ajaran agama Islam dan selalu mengingat Allah dalam setiap waktu.

Dari beberapa pasien yang berobat di klinik terapi Garang Arang, bahwa kesembuhannya kombinasi keduanya antara mumi karena terapi shalat dan mumi karena ramuan-ramuan yang diberikan oleh klinik terapi Garang Arang. Oleh karena itu, kesembuhan pasien kombinasi antara ramuan-ramuan dan terapi shalat karena melakukan terapi dengan kebersamaan. Pengaruh terapi shalat terhadap kesembuhan pasien dan pengaruh herbal atau ramuan yang diberi pasien itu sama rata, tidak ada lebih kecil dan tidak ada lebih besar. Karena pengaruh pengobatan Garang Arang yang dioleskan dalam bagian pasien yang sakit cepat merasuk ke dalam bagian pasien yang sakit, apalagi sesudah pengobatan terapi Garang Arang disertai dengan terapi shalat, maka herbal atau ramuan cepat merasuk karena herbal atau ramuan merasuknya saat melakukan terapi shalat, shalat ada manfaat dalam gerakan dan bacaannya apalagi melakukan terapi shalat dengan khusyuk, dan tidak lupa berdoa kepada Allah SWT dan meminta kesembuhan dari segala penyakitnya.²⁹

²⁹ Hisrah Maulana, Ketua Klinik Terapi Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Februari 2015.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian-uraian yang telah dipaparkan oleh penulis maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyembuhan pasien yang pertama di klinik terapi garang arang adalah penyembuhannya dengan metode terapi yang menggunakan herbal bersifat alami. Yang menggunakan dengan kayu mahoni yaitu kayu yang berasal dari suku Baduy atau Baidui salah satu suku asli Banten. Kayu mahoni yang dipanaskan terlebih dahulu dimasukkan ke dalam anglo di panasi sampai menjadi arang dan di campuri dengan rempah-rempah kalajengking yang tujuannya untuk menghilangkan katoksia atau racun di dalam tubuh. Sesudahnya diberikan kepada si pasien dari sang tabib. Kalau proses terapi sering sembuh jika pasien sering berobat di klinik terapi Garang Arang, banyak sekali pasien yang sekali berobat langsung merasakan enaknya atau kesembuhannya.
2. Psikoterapi shalat di klinik terapi garang arang yaitu berpusat pada shalat. Selain menggunakan terapi herbal juga menggunakan terapi shalat. Dan terapi shalat di klinik terapi Garang Arang ini bukanya 24 jam. Oleh karena itu, di klinik terapi Garang Arang melakukan terapi shalat pada 1 hari 5 kali, yaitu shalat dhuhur, shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya' dan shalat shubuh. Dan melalukan shalat dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berjamaah bersama tabib dan pasien-pasiennya disaat berobat melaksanakan pengobatannya, dan disaat melakukan shalat para tabib dan pasiennya melakukan shalat dengan waktunya sendiri-sendiri maksudnya jika waktu menunjukkan shalat dhuhur tabib dan pasiennya melakukan shalat dhuhur dan seterusnya. Setelah melakukan terapi shalat berjamaah dengan tabib dan pasien, kemudian sang tabib menyarankan kesemua pasien jika shalat sangat penting bagi umat Islam apalagi dengan kesehatan, karena dalam shalat ada manfaat shalat, hikmah shalat, dan lain sebagainya. Melakukan terapi shalat di klinik terapi Garang Arang yang merupakan ibadah yang dapat mendatangkan pahala dan bisa menjadikan terapi untuk berbagai penyakit, baik fisik maupun psikis.dengan tujuan untuk mengingat dan berikhtiyar kepada Allah SWT. Mukjizat dalam gerakan-gerakan shalat adalah gerakan dan bacaan shalat bisa merasakan kenikmatan dan kedekatan kepada Allah SWT, disetiap gerakan shalat juga ada manfaat dalam organ-oragn di tubuh manusia. Meskipun keadaan sehat dan sakit harus masih ingat kepada Allah SWT, setiap habis shalat tidak lupa berdoa kepada Allah dan meminta kesembuhan kepada Allah SWT. Manfaat dan Hasil shalat untuk kesehatan dilihat dari sisi gerakannya, dalam gerakan shalat ternyata menimbulkan manfaat dan hasil kesehatan yang luar biasa. Setiap gerakan-gerakan shalat selalu ada do'a-do'anya tersebut yang mempunyai makna yang terkandung dalam setiap postur, gerakan, dan bacaan selama melaksanakan shalat. Sehingga bisa merasakan kedekatan dengan Allah.

B. Saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teriring rasa sukur Alhamdulillah yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala daya dan upaya dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Apa yang penulis tuangkan dalam karya ini, hanyalah merupakan sebagian kecil dari ilmu Allah yang Maha Mengetahui, seperti perumpamaan setitik air ilmu yang tertuang dari samudera ilmu dan itupun masih juga tidak terlupe dari kesalahan dan kekurangan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini, masih jauh dari kesempurnaan oleh Karenna itu, peniliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat lebih baik.

Bagi orang-orang yang sedang diberi ujian sakit tidak kunjung sembuh oleh Allah, hendaknya jangan berputus asa. Segala pengobatan bisa dilakukan untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memperoleh kesembuhan entah itu pengobatan dengan cara medis maupun alternative. Segalanya dilakukan untuk berikhtiyar kepada Allah SWT dan diserahkan kembali kepada Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad. *Al-Lu'lu Wal Marjan 2*. Surabaya: Bina Ilmu, 2006.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya : Mahkota, 1989.
- Ali Aziz, Moh. *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, cet I 2012.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Metode Pengobatan Nabi*. Jakarta: Griya Ilmu, 2004
- Al-Kumayi, Sulaiman. *Shalat : Penyembahan dan Penyembuhan*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Bahnasi, Muhammad. *Shalat sebagai Terapi Psikologi*. Bandung : Penerbit Mizani PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, 1997.
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2005.
- Faricha. "*Psikoterapi Islami ala pondok pesantren Suryalaya Surabaya*", Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. 2014.
- Fariad, Ahmad. *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf*. Surabaya : Risalah Gusti, 2004
- Ghazali-Al. *Rahasia-Rahasia Shalat*. Bandung : Penerbit Karisma, 1997.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad. *Pedoman Shalat*. Semarang : PT. Pustaka Rizky Putra, 2000.
- Hawari, Dadang. *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2009.
- Hembing W, H. M. *Hikmah Shalat Untuk Pengobatan Dan Kesehatan*. Jakarta : Pustaka Kartini (Anggota IKAPI), cet I, 1994, cet II, 1996, cet III, 1997.
- Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Koeswara, E. *Logoterapi Viktor Frankl*. Jogjakarta : Kanisus, 1992.
- Moleng, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mudzakir, Abdul, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muhammad Syafi'i, Syaikh Jalal. *The Power Of Shalat (Mengajak Kita Merasakan Betapa Dahsyatnya Gerakan Shalat bagi Kesehatan Jasmani dan Rohani*. Bandung : MQ Publishing, 2006.

Qardlawi, Al Yusuf. *Ibadah dalam Islam*. Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1998.

Raqith, Hasan. *Hidup Sehat Cara Islam : Seluk Beluk Kesehatan dan Penjagaannya*. Bandung : Penerebit Marja, 2006.

Sanusi, M. *Berbagai Terapi Kesehatan Melalui Amalan-Amalan Ibadah*. Yogyakarta: Najah, 2012.

Syukur, Amin. *Sufi Healing : Terapi dengan metode Tasawuf*. Jakarta : Penerbit Erlangga (Anggota IKAPI), 2012.

Van Donzel, E. *Encyclopedia of Islam*. Leiden: EJ. Brill, 1978.

Yin, K Robert. *Studi Kasus Dsain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Zainal Arifin, Isep. *Bimbingan Penyuluhan Islam (Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id